

**ANALISIS RENCANA PEMBELAJARAN MENDALAM (RPM)
BERBASIS PROFIL LULUSAN PADA MATA PELAJARAN
IPAS KELAS IV SDN 01 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

DINTA MELINDA

NIM: 22591048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2026**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0, 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iaain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **854** /In.34/F.T/I/PP.00.9/**7**/2026

Nama : **DINTA MELINDA**
NIM : **20591048**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Analisis Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Berbasis Profil Lulusan Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 01 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 18 Juni 2026**
Pukul : **08.00 s/d 09.30 WIB**
Tempat : **Ruang Munaqosyah 4 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Susilawati, M. Pd
NIP. 19660904 199403 2 001

Sekretaris,

Amanah Rahma Ningtyas M. Pd
NIP. 19900401 202321 2 046

Penguji I,

Agus Riyan Oktori, M. Pd. I
NIP. 19910818 201903 1 008

Penguji II,

H. M Taufik Amrillah, M. Pd
NIP. 19900523 201903 1 006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakti Komalasari, S. Ag., M. Pd
NIP. 19701107 200003 2 004

SURAT PERSETUJUAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **"ANALISIS RENCANA PEMBELAJARAN MENDALAM (RPM) BERBASIS PROFIL LULUSAN PADA MATA PELAJARAN IPAS KELA IV SDN 01 REJANG LEBONG"**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

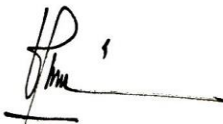
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Curup, 03 Juni 2026

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001



Amangah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinta Melinda
NIM : 22591048
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : ANALISIS RENCANA PEMBELAJARAN MENDALAM
Skripsi (RPM) BERBASIS PROFIL LULUSAN PADA MATA
PELAJARAN IPAS KELAS IV SDN 01 REJANG LEBONG

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 02 Juni 2026



Dinta Melinda

NIM. 22591048

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamuallaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul "**Analisis Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Berbasis Profil Lulusan Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 01 Rejang Lebong**". Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak pembelajaran, dukungan, motivasi, dan bantuan berharga dari berbagai pihak. Mulai dari tahap pelaksanaan hingga penyusunan akhir hingga tepat waktu. Oleh karena itu penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Sakut anshori, M. Hum., selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Sagiman, M kom., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Ibu Dr. Bakti Komala sari, s. Ag., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I., selaku Pembimbing Akademik
6. Ibu Dra. Susilawati. M. Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M. Pd., selaku pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Ibu Sari Hartati. S. Pd. SD., Kepala Sekolah SDN 01 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 13 Juli 2026

Penulis,



Dinta Melinda

Nim. 22591048

MOTTO

”Mimpi itu harus besar, agar saat hancur, masih tersisa serpihannya. Setidaknya kita bisa mengambil serpihan yang paling besar”.

Vernon Chwe

”Bagaimanapun juga ini pertama kalinya kamu menjalani kehidupan, sebenci apapun kamu pada dirimu karena ucapan menyakitkan, jangan khawatirkan hal itu. *Our tomorrow is a brighter day, we're gonna be okay*”.

SEVENTEEN.

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur ke hadirat Allah Swt. Dzat yang maha pengasih lagi maha penyayang. Atas izin-Nya, setiap langkah yang berat menjadi ringan, setiap kesulitan menemukan jalan keluar, hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sang pembawa cahaya petunjuk, teladan sepanjang masa yang mengajarkan ilmu, kesabaran, dan keteguhan dalam menuntut ilmu. Karya ini penulis persembahkan juga kepada orang-orang terkasih, yakni:

1. Diriku sendiri, Dinta Melinda. Diri ini yang diam-diam memikul banyak beban namun tetap berusaha kuat, yang sering kali lelah, jatuh, dan menangis dalam diam, namun tak pernah benar-benar berhenti melangkah. Terima kasih telah menjadi kuat ketika keadaan tidak berpihak, dan tetap bertahan ketika menyerah terasa lebih mudah. Diriku, anak pertama yang tumbuh bersama sepasang suami istri yang sedang belajar menjadi orang tua. Tumbuh bersama harapan dan tanggung jawab, sejak kecil belajar memahami sebelum dipahami, mengalah sebelum diminta, dan kuat sebelum siap. Seorang anak sulung yang belajar bahwa menjadi yang pertama berarti belajar bertanggung jawab lebih awal, memahami lebih banyak, dan berjuang lebih keras. Menjadi tempat semua anggota keluarga berkeluh kesah, menuntutmu harus memahami semuanya, membuat diri ini memilih memendam keluhannya sendirian. Dipaksa menjadi contoh baik untuk adik-adiknya, padahal diri ini juga tidak tahu harus mencontoh pada siapa. Namun terima kasih karena tetap bertahan, tetap berusaha memberikan yang terbaik, dan tetap percaya bahwa setiap proses memiliki tujuan yang indah dan akan dijemput oleh akhir yang bahagia. Karya ini adalah saksi dari perjalanan panjang, sebagai hadiah kecil untuk segala pengorbanan yang tidak terlihat, tetapi selalu bermakna.
2. Kedua orang tuaku, Ibu Meti Soslaini dan Ayah Imran Subadri. Ibu, terima kasih atas cinta yang begitu tulus, doa yang selalu mengiringi setiap langkah, serta kesabaran yang tidak pernah habis dalam mendidik dan membimbingku. Setiap keberhasilan yang kuraih hari ini tidak lepas dari kasih sayang dan pengorbananmu. Ayah, terima kasih atas kerja keras, keringat, dan segala pengorbanan yang telah diberikan demi masa depan anakmu. Terima kasih telah mengajarkan arti keteguhan, tanggung jawab, dan keikhlasan dalam menjalani kehidupan. Karya sederhana ini kupersembahkan sebagai ungkapan cinta, hormat, dan terima kasih yang mungkin tidak akan pernah cukup untuk membalas semua yang telah kalian berikan. Semoga setiap pencapaian yang kuraih menjadi kebahagiaan bagi hati Ayah dan Ibu, sebagaimana kalian selalu berusaha memberikan kebahagiaan dalam hidupku.
3. Adik-adikku, Rindi Mahda Awisia, Asyifa Gea Khazana, dan Shanum Syaqueeena Azzahra. Kehadiran kalian menjadi warna yang mengisi setiap

langkah perjuanganku. Di tengah lelah dan berbagai tantangan yang harus dihadapi, dukungan serta doa dari kalian menjadi salah satu alasan untuk terus bertahan dan menyelesaikan perjalanan ini. Sebagai kakak, aku menyadari bahwa belum tentu aku selalu mampu menjadi teladan yang sempurna. Namun, melalui pencapaian ini, aku berharap dapat memberikan contoh bahwa setiap impian dapat diraih dengan kerja keras, kesabaran, dan doa yang tidak pernah putus. Karya sederhana ini kupersembahkan kepada adik-adikku tercinta yang selalu menjadi bagian penting dalam perjalanan hidupku. Terima kasih atas setiap tawa, semangat, perhatian, dan kebersamaan yang telah kalian berikan.

4. Teman-tamanku yang terkasih. Terima kasih untuk sahabat Kuy-Kuy, teman-temanku sedari bangku SMA yang selalu setia menemani hingga aku bisa berada di titik ini. Walau kita dipisahkan jarak puluhan bahkan ratusan kilo meter, tapi kalian tidak pernah lupa akan pertemanan kita untuk terus saling mendukung. Terima kasih untuk sahabat Ebew, perempuan-perempuan hebat yang selalu menyemangatiku. Terima kasih sudah mau menemani dari saat kita masih mahasiswa baru hingga sekarang kita sudah sampai pada tujuan awal untuk meraih sarjana. Terima kasih untuk teman-teman baik yang aku temui selama hampir 4 tahun di bangku kuliah ini, karena sudah menjadi alasanku untuk tetap semangat. Teman kelas PGMI D, teman angkatan 2022 IAIN Curup, teman kos, teman KKN, teman PPL, teman satu pembimbing, dan teman-teman lain yang tidak dapat aku sebutkan satu-satu. Mungkin 10 atau 15 tahun kedepan sudah tidak ada lagi kabar diantara kita, tapi senang bisa satu peristiwa dengan kalian. Raihlah mimpi yang sering kalian ceritakan itu.
5. Kepada grup SEVENTEEN dan NCT 127, Terima kasih karena melalui karya, musik, penampilan, dan semangat yang kalian bagikan. Kalian telah menjadi salah satu sumber motivasi dan alasan di tengah berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi ini. Di saat lelah, jenuh, dan kehilangan semangat, lagu-lagu serta pesan positif yang kalian sampaikan sering kali menjadi pengingat untuk terus melangkah dan tidak menyerah. Meskipun kalian mungkin tidak pernah mengetahui keberadaan dan perjuanganku secara langsung, kehadiran karya-karya kalian telah memberikan warna, hiburan, serta energi positif yang membantu mengiringi setiap prosesku hingga titik ini.
6. Karya sederhana ini kupersembahkan kepada seluruh perjalanan yang telah mengantarkanku hingga berada di titik ini. Kepada setiap detik yang pernah kujalani, setiap langkah yang pernah kutempuh, serta setiap kisah yang pernah menjadi bagian dari hidupku. Tidak semua perjalanan berjalan mudah, tidak semua harapan datang sesuai rencana, dan tidak semua cerita berakhir seperti yang diinginkan. Namun, dari setiap pengalaman itulah aku belajar untuk tumbuh, memahami kehidupan, dan menjadi pribadi yang lebih kuat dari sebelumnya. Terima kasih kepada

seluruh kenangan yang pernah hadir dalam perjalanan hidupku. Untuk setiap tawa yang menghangatkan hari, air mata yang menguatkan langkah, kegagalan yang mengajarkan keteguhan, serta kebahagiaan yang memberi harapan. Untuk setiap pertemuan yang pernah terjadi, terima kasih telah meninggalkan cerita dan pelajaran yang berharga. Kepada orang-orang yang pernah hadir dalam hidupku, baik yang masih membersamai hingga hari ini maupun yang hanya singgah untuk sementara waktu, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang tidak terlupakan. Karya ini juga kupersembahkan kepada versi diriku di masa lalu, yang pernah merasa takut, ragu, dan hampir menyerah. Pada akhirnya, skripsi ini bukan hanya tentang selesainya sebuah tugas akademik. Skripsi ini adalah kumpulan dari berbagai cerita, perjuangan, doa, harapan, tawa, tangis, serta kenangan yang menyertai setiap prosesnya. Untuk semua momen yang telah berlalu dan menjadi kenangan, terima kasih karena telah membentukku menjadi diriku yang sekarang. Meski waktu terus berjalan dan banyak hal akan berubah, kenangan-kenangan itu akan selalu memiliki tempat istimewa di dalam hati, sebagai pengingat bahwa setiap langkah yang pernah kulewati adalah bagian dari perjalanan indah menuju versi terbaik dari diriku.

ABSTRAK

DINTA MELINDA, NIM 22591048 "**Analisis Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Berbasis Profil Lulusan Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 01 Rejang Lebong**", Skripsi pada Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis profil lulusan dalam mendukung pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pengalaman belajar bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Materi Indonesiaku Kaya Budaya pada mata pelajaran IPAS memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, serta menanamkan nilai kebangsaan dan penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mengetahui penerapan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis Profil Lulusan pada mata pelajaran IPAS kelas IV; 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis Profil Lulusan pada mata pelajaran IPAS kelas 4 SDN 01 rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan kepada guru wali kelas IV A. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data berupa reduksi data, penyajian data kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Guru telah menerapkan pembelajaran secara cukup sistematis melalui penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) yang memperhatikan karakteristik, kemampuan, dan latar belakang budaya siswa. Guru telah menggunakan pendekatan kontekstual dan diferensiasi sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan siswa. Kegiatan pembelajaran juga melibatkan pengalaman langsung melalui kunjungan ke museum, yang mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna (*meaningful*), sadar (*mindful*), dan menyenangkan (*joyful*). Selain itu, berbagai dimensi Profil Lulusan seperti keimanan, kewargaan, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi telah diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang menilai proses dan hasil belajar siswa secara objektif dan menyeluruh. 2) Masih terdapat kendala pada proses pembelajaran, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan siswa, namun guru tetap berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam berbasis Profil Lulusan pada mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya telah berjalan dengan baik dan mampu mendukung pembentukan pengetahuan, karakter, serta keterampilan siswa secara holistik.

Kata Kunci : Rencana Pembelajaran Mendalam, Profil Lulusan, IPAS

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Pertanyaan Penelitian.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kajian Teori.....	16
B. Kerangka Penelitian Relevan	40
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Desain Penelitian.....	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
D. Subjek Penelitian.....	46
E. Data dan Sumber Data	47
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Teknik Analisis Data	52
H. Uji Keabsahan Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	58
B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data	65
C. Hasil Penelitian	67

D. Pembahasan Hasil Penelitian	89
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	99
L A M P I R A N.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Relevan.....	40
Tabel 4. 1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan	59
Tabel 4. 2 Peserta Didik Kelas IV A	63
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing 1	104
Lampiran 2 SK Penelitian 1	105
Lampiran 3 Keterangan Selesai penelitian 1.....	106
Lampiran 4 Keterangan telah Wawancara 1	107
Lampiran 5 Instrumen Penelitian 1	108
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian 1.....	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan pada era globalisasi dan disrupsi dituntut untuk mampu mempersiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada *transfer* pengetahuan, melainkan juga pada pengembangan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang agar memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual sehingga peserta didik mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan bekerja sama.¹

Menanggapi tuntutan tersebut, pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai pembaruan kurikulum melalui implementasi Kurikulum Merdeka dan pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*). Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada perubahan materi ajar, tetapi juga menekankan bagaimana peserta didik belajar secara lebih mendalam melalui pengalaman belajar yang berkesadaran (*mindful*),

¹ Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), *OECD Learning Compass 2030* (Paris: OECD Publishing, 2019), <https://www.oecd.org/education/2030-project/>

bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*). Paradigma tersebut diarahkan untuk membentuk profil lulusan yang utuh, meliputi aspek keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, serta komunikasi yang efektif.²

Allah Swt. berfirman dalam QS. Muhammad ayat 24:

أَفْأَلَيْهَا قُلُوبٌ عَلَىٰ أُمِّ الْقُرْآنِ يَتَذَكَّرُونَ أَفَلَا

Artinya:

“Maka apakah mereka tidak mentadabburi Al-Qur’an ataukah hati mereka telah terkunci?” (QS. Muhammad [47]:24).

Menurut Tafsir Al-Qurthubi, kata yatadabbarūn menunjukkan pentingnya proses perenungan dan pemahaman yang mendalam terhadap suatu makna, bukan sekadar membaca secara lahiriah. Konsep tadabbur tersebut memiliki keterkaitan dengan pembelajaran mendalam yang menekankan proses memahami, merefleksikan, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.³ Oleh karena itu, pembelajaran mendalam tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami esensi materi, menghubungkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi berbagai

² Yuli Rahmawati, Abdul Mu'ti, Suyanto, dan Nur Luthfi Rizqa Herianingtyas, “Pembelajaran Mendalam: Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu,” *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 18, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.24832/jpkp.v18i1.1281>

³ Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad Al-Qurthubi, *Al-Jāmi‘ li Ahkām al-Qur’ān*, Jilid 16 (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2006).

tantangan. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran tradisional menuju pembelajaran yang lebih holistik dan bermakna.

Profil lulusan merupakan tolok ukur karakter dan kompetensi yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan. Profil lulusan pembelajaran mendalam mengintegrasikan kemampuan intelektual dan afektif sehingga peserta didik tidak hanya memahami pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkan nilai, keterampilan, dan karakter dalam kehidupan nyata. Delapan dimensi profil lulusan pembelajaran mendalam meliputi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Pencapaian dimensi tersebut menjadi landasan dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), karena profil lulusan tidak hanya dipandang sebagai capaian kognitif, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.⁴

Dalam konteks pendidikan dasar, salah satu materi pembelajaran yang strategis adalah materi Indonesiaku Kaya Budaya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV sekolah dasar. Materi ini memuat berbagai bentuk keragaman budaya Indonesia, seperti rumah adat, pakaian tradisional, makanan khas, bahasa daerah, serta nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang di masyarakat. Materi tersebut memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan secara

⁴ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam: Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2025).

mendalam karena tidak hanya menyajikan pengetahuan faktual, tetapi juga membantu peserta didik mengenali serta menghargai keberagaman budaya bangsa.⁵

Pembelajaran budaya memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman multikultural dan karakter peserta didik yang toleran, menghargai perbedaan, serta memiliki kesadaran terhadap pentingnya pelestarian warisan budaya bangsa. Pendidikan multikultural memungkinkan peserta didik memahami keberagaman sebagai suatu kekayaan yang harus dihargai sehingga dapat membentuk sikap saling menghormati dan hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk.⁶

Pembelajaran budaya juga memiliki peran strategis sebagai sarana untuk mengembangkan berbagai dimensi profil lulusan dalam pembelajaran mendalam. Melalui pemahaman terhadap keberagaman budaya, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis berbagai fenomena sosial dan budaya yang ada di masyarakat. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja sama kelompok dalam mengkaji budaya dari berbagai daerah dapat memperkuat keterampilan kolaborasi, sedangkan penyampaian hasil diskusi atau proyek budaya dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik.

Selain itu, pembelajaran budaya juga berkontribusi dalam menanamkan

⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV* (Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendikbudristek, 2021).

⁶ James A. Banks, *An Introduction to Multicultural Education*, 6th ed. (Boston: Pearson, 2016).

nilai-nilai kewargaan serta sikap menghargai keberagaman sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.⁷

Materi Indonesiaku Kaya Budaya merupakan salah satu konteks pembelajaran yang relevan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam. Melalui pengalaman belajar yang reflektif, kontekstual, dan berorientasi pada penerapan nyata, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai ragam budaya Indonesia, tetapi juga memahami pentingnya pelestarian budaya serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks nyata dapat membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih bermakna dan tahan lama.⁸

Meskipun materi budaya telah menjadi bagian dari kurikulum, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih cenderung berorientasi pada penyampaian informasi secara tekstual dan berpusat pada guru. Keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan eksplorasi, refleksi, diskusi, maupun pelaksanaan proyek autentik masih belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran belum sepenuhnya mampu memberikan pengalaman belajar

⁷ James A. Banks, *An Introduction to Multicultural Education*, 6th ed. (Boston: Pearson, 2016).

⁸ Jay McTighe and Harvey F. Silver, *Teaching for Deeper Learning: Tools to Engage Students in Meaning Making* (Alexandria, VA: ASCD, 2020).

yang mendalam kepada peserta didik.⁹

Perbedaan antara tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan realitas pelaksanaannya menunjukkan perlunya upaya evaluasi dan pengembangan perencanaan pembelajaran. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) yang terintegrasi dengan profil lulusan. Rencana Pembelajaran Mendalam yang dirancang secara efektif diharapkan mampu menghubungkan tuntutan kurikulum dengan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mengalami perkembangan keterampilan, sikap, dan nilai secara menyeluruh.¹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN 01 Rejang Lebong kelas IV A yang berjumlah 34 peserta didik dengan kemampuan belajar yang beragam, diketahui bahwa guru kelas IV yang juga mengampu mata pelajaran IPAS telah menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dokumen tersebut memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan bentuk penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran.¹¹

Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun masih bersifat umum. Tujuan pembelajaran

⁹ K. Mthethwa-Kunene, T. Rugube, and C. Maphosa, "Rethinking Pedagogy: Interrogating Ways of Promoting Deeper Learning in Higher Education," *European Journal of Interactive Multimedia and Education* 3, no. 1 (2022).

¹⁰ Yuli Rahmawati et al., "Pembelajaran Mendalam: Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu," *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 18, no. 1 (2025).

¹¹ Hasil observasi peneliti ke SDN 01 rejang lebong Kelas IV A Maa Pelajaran IPAS, (Rejang Lebong, 10 Februari 2026)

lebih banyak berfokus pada penguasaan materi, sedangkan keterkaitannya dengan profil lulusan belum dijelaskan secara rinci. Profil lulusan memang telah dicantumkan dalam dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam, tetapi implementasi nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari belum terlihat secara jelas.¹²

Pelaksanaan pembelajaran IPAS diawali dengan kegiatan pembukaan berupa salam, doa, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Guru kemudian menjelaskan materi melalui metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab. Sebagian peserta didik tampak aktif menjawab pertanyaan guru, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif dan hanya mendengarkan. Pada kegiatan inti, guru memberikan tugas diskusi kelompok maupun individu. Akan tetapi, kegiatan diskusi yang dilakukan belum sepenuhnya mendorong peserta didik untuk berpikir secara mendalam. Peserta didik lebih banyak menyelesaikan tugas sesuai instruksi guru tanpa mengembangkan gagasan sendiri maupun menghubungkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dan belum sepenuhnya mencerminkan karakteristik pembelajaran mendalam yang menuntut keaktifan serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.¹³

Keterkaitan antara Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM)

¹² Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam: Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2025).

¹³ John Hattie, *Visible Learning: The Sequel* (London: Routledge, 2023).

dengan profil lulusan juga belum terlihat secara optimal dalam praktik pembelajaran. Nilai-nilai seperti kolaborasi, kemandirian, dan penalaran kritis telah dicantumkan dalam perencanaan pembelajaran, tetapi implementasinya dalam kegiatan belajar belum terlaksana secara maksimal. Misalnya, kegiatan diskusi kelompok belum sepenuhnya diarahkan untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama secara efektif. Beberapa peserta didik terlihat bekerja secara individual, sedangkan peserta didik lainnya hanya mengikuti tanpa berpartisipasi secara aktif. Guru juga belum memberikan pembagian peran yang jelas kepada setiap anggota kelompok.

Selain itu, pembelajaran belum banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, maupun melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang telah diperoleh. Padahal, refleksi merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran mendalam yang dapat membantu peserta didik membangun pemahaman serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan Rencana Pembelajaran Mendalam berbasis profil lulusan di kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong telah mulai dilaksanakan, tetapi belum berjalan secara optimal. Perencanaan pembelajaran masih bersifat umum dan pelaksanaannya masih cenderung berpusat pada guru. Oleh

¹⁴ Jay McTighe and Harvey F. Silver, *Teaching for Deeper Learning: Tools to Engage Students in Meaning Making* (Alexandria, VA: ASCD, 2020).

karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam disusun, bagaimana penerapannya di kelas, serta sejauh mana dokumen tersebut telah mencerminkan prinsip pembelajaran mendalam dan profil lulusan yang diharapkan.¹⁵

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu Rencana Pembelajaran Mendalam yang dirancang secara sistematis dan berbasis profil lulusan pada materi Indonesiaku Kaya Budaya dalam mata pelajaran IPAS kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong. Rencana pembelajaran tersebut diharapkan tidak hanya memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dengan memanfaatkan kekayaan budaya Indonesia sebagai konteks pembelajaran.

Dengan demikian, analisis terhadap dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam berbasis profil lulusan pada materi tersebut menjadi penting untuk dilakukan agar pembelajaran budaya tidak hanya berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi juga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir, nilai-nilai kebangsaan, serta karakter yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21 dan tantangan global di masa depan.¹⁶ Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dokumen Rencana

¹⁵ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam: Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2025).

¹⁶ Yuli Rahmawati, Abdul Mu'ti, Suyanto, dan Nur Luthfi Rizqa Herianingtyas, “Pembelajaran Mendalam: Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu,” *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 18, no. 1 (2025).

Pembelajaran Mendalam (RPM) Berbasis Profil Lulusan pada Materi Indonesiaku Kaya Budaya Mata Pelajaran IPAS Kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong, khususnya pada materi Indonesiaku Kaya Budaya, berdasarkan profil lulusan pembelajaran mendalam. Kajian ini bersifat deskriptif-analitis terhadap dokumen RPM, dengan penekanan pada kesesuaian antara komponen perencanaan dengan prinsip *deep learning* dan delapan dimensi profil lulusan.

1. Kesesuaian RPM dengan Prinsip Pembelajaran Mendalam

Fokus pertama adalah menilai apakah Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) telah mencerminkan prinsip pembelajaran mendalam (*deep learning*), yaitu pembelajaran yang bersifat berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*), sehingga mendorong pemahaman konseptual peserta didik secara utuh dan keterlibatan aktif dalam proses belajar.¹⁷

¹⁷ Yuli Rahmawati, Abdul Mu'ti, Suyanto, dan Nur Luthfi Rizqa Herianingtyas, “Pembelajaran Mendalam: Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu,” *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 18, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.24832/jpkp.v18i1.1281>

2. Integrasi Dimensi Profil Lulusan dalam RPM

Fokus kedua adalah menganalisis integrasi delapan dimensi profil lulusan pembelajaran mendalam (keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi) dalam Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Kajian ini melihat apakah setiap komponen perencanaan (tujuan belajar, aktivitas, metode, dan asesmen) secara eksplisit mendukung pencapaian profil lulusan tersebut.¹⁸

3. Keterpaduan Komponen RPM dalam Konteks RPM

Fokus ketiga adalah menganalisis keterpaduan komponen-komponen dalam Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), terutama antara tujuan pembelajaran, strategi/metode, kegiatan pembelajaran, penggunaan media/alat pembelajaran, dan asesmen. Analisis ini penting untuk menilai apakah Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) disusun secara holistik dan terpadu bukan sekadar dokumen administratif untuk mendukung pembelajaran bermakna pada materi budaya.¹⁹

4. Kesesuaian RPM dengan Karakteristik Materi Indonesiaku Kaya Budaya

¹⁸ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam: Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2025), 28–31.

¹⁹ Penjelasan konsep modul ajar IPAS menjelaskan pendekatan deep learning: Modul Ajar IPAS, <https://modulajarku.com/modul-ajar-ipas/>

Fokus keempat adalah menilai kesesuaian Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) dengan karakteristik materi Indonesiaku Kaya Budaya yang bersifat kontekstual, multikultural, dan bernilai sosial. Kajian ini melihat apakah Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) mampu memfasilitasi pengalaman belajar yang relevan dengan konteks budaya Indonesia dan dekat dengan kehidupan nyata siswa.²⁰

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Berbasis Profil Lulusan Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Materi Indonesiaku Kaya Budaya Kelas IV A di SDN 01 Rejang Lebong?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Berbasis Profil Lulusan Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Materi Indonesiaku Kaya Budaya Kelas IV A di SDN 01 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Berbasis Profil Lulusan Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya Kelas IV A di SDN 01 Rejang Lebong

²⁰ Artikel jurnal tentang nilai budaya dan pembelajaran: Pengembangan Kurikulum Berbasis Deep Learning sebagai Fondasi Pendidikan Adaptif dan Responsif, Jurnal Citizenship Virtues, <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/citizenshipvirtues/article/view/2481>

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Berbasis Profil Lulusan Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya Kelas IV A di SDN 01 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya kajian perencanaan pembelajaran berbasis deep learning dan profil lulusan.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya kajian teori pembelajaran mendalam (*deep learning*) dengan mengaitkannya pada praktik penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang selama ini sering difokuskan pada pembelajaran umum tanpa tinjauan profil lulusan secara eksplisit.²¹
- b. Memperkuat landasan teori profil lulusan dalam perencanaan pembelajaran, sehingga membangun hubungan yang jelas antara tujuan, strategi, dan asesmen pembelajaran dengan indikator profil lulusan.²²

²¹ Michael Fullan, Joanne Quinn, and Joanne McEachen, *Deep Learning: Engage the World, Change the World* (Thousand Oaks, CA: Corwin, 2018).

²² Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah: Edisi Revisi Tahun 2025* (Jakarta: BSKAP Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025), 80–81

- c. Menjadi referensi akademik bagi peneliti pendidikan lanjutan terkait integrasi teori pembelajaran kontekstual berbasis budaya dalam kurikulum sekolah dasar.²³

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga akan memberikan manfaat bagi praktik pendidikan, khususnya:

- a. Bagi Guru: Membantu guru dalam menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) yang lebih terstruktur, relevan, dan bermakna, sehingga mampu mendukung pengalaman belajar siswa yang lebih holistik serta pencapaian profil lulusan secara optimal.²⁴
- b. Bagi Pengembang Kurikulum: Memberikan umpan balik empiris tentang kekuatan dan kelemahan perencanaan pembelajaran saat ini, khususnya pada materi budaya, sehingga dapat digunakan untuk penyusunan panduan atau revisi kurikulum dan perangkat pembelajaran.²⁵
- c. Bagi Sekolah: Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) yang berbasis profil lulusan sebagai alat untuk mengukur kemajuan

²³ James A. Banks, *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*, 6th ed. (New York: Routledge, 2016).

²⁴ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)* (Jakarta: Kemendikdasmen, 2025).

²⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022).

pembelajaran secara komprehensif, bukan sekadar pencapaian kognitif semata.²⁶

- d. Bagi Peserta Didik: Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) yang lebih valid dan terintegrasi diperkirakan akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menumbuhkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap kebudayaan Indonesia.²⁷

²⁶ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran IPAS Fase B Sekolah Dasar (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022).

²⁷ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Buku Siswa IPAS Kelas IV: Indonesiaku Kaya Budaya (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*)

a. Pengertian Pembelajaran Mendalam

Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) merupakan instrumen perencanaan pembelajaran yang dirancang untuk mendorong peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, kontekstual, reflektif, dan bermakna terhadap materi yang dipelajari. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan informasi atau hafalan semata, tetapi juga menekankan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep secara utuh dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata. Konsep tersebut sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang sering berfokus pada banyaknya materi yang harus disampaikan, pembelajaran mendalam lebih mengutamakan kualitas pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep. Oleh karena itu, RPM berfungsi sebagai panduan yang mengintegrasikan tujuan pembelajaran, strategi yang digunakan, pengalaman belajar yang

akan dialami peserta didik, asesmen formatif, serta karakteristik individu peserta didik secara menyeluruh. Dengan perencanaan yang terstruktur tersebut, proses pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan pengalaman belajar yang lebih relevan, bermakna, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.²⁸

Dalam kajian pendidikan modern, pembelajaran mendalam (*deep learning*) berlandaskan pada teori *konstruktivisme* dan *humanisme* yang memandang bahwa pengetahuan diperoleh melalui proses aktif peserta didik dalam membangun pemahamannya sendiri. Melalui pengalaman belajar yang bermakna, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan demikian, mereka mampu mengembangkan pemahaman yang lebih utuh serta menerapkan konsep yang dipelajari pada berbagai situasi dan konteks yang berbeda.²⁹

Sebagai suatu pendekatan pedagogis, pembelajaran mendalam berfokus pada pengembangan pemahaman konseptual yang kuat, keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, kemampuan reflektif, serta kecakapan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Berbagai penelitian terkini pada

²⁸ H. J. Prayitno et al., *Deep Learning: Policies, Concepts, and Implementation in Indonesian Education* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press, 2025), 12–15.

²⁹ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 2018), 45–47.

jenjang sekolah dasar menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, memperdalam penguasaan materi, dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) yang diperlukan untuk menghadapi tantangan abad ke-21.³⁰

Pendekatan deep learning dalam konteks Kurikulum Merdeka juga diatur dalam kebijakan pendidikan nasional Indonesia melalui Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) untuk mengejawantahkan delapan dimensi profil lulusan.³¹

b. Pilar Pembelajaran Mendalam

Dalam literatur pedagogis terbaru, *deep learning* sering dijelaskan melalui tiga pilar utama, yaitu:

1) *Meaningful Learning*

Pembelajaran bermakna terjadi ketika peserta didik dapat mengaitkan informasi atau konsep baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya serta pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Gagasan ini sejalan dengan teori pembelajaran bermakna yang dikemukakan oleh Ausubel,

³⁰ Natasya Alifia Mandasari et al., "Pendekatan Pembelajaran Deep Learning sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar," Jurnal Riset Pendidikan Dasar 8, no. 2

³¹ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah* (Jakarta: Kemendikdasmen RI, 2025), Lampiran I, hlm. 7–8.

yang menekankan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila materi baru memiliki hubungan yang jelas dengan struktur pengetahuan yang sudah ada dalam diri peserta didik. Dalam pendekatan pembelajaran mendalam, aspek kebermaknaan tidak hanya mendorong siswa untuk menguasai informasi, tetapi juga memahami alasan, tujuan, dan relevansi suatu pengetahuan dalam berbagai situasi kehidupan.

2) *Mindful Learning*

Pembelajaran berkesadaran menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam memantau dan mengendalikan proses berpikirnya sendiri. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk menyadari strategi belajar yang digunakan, mengevaluasi tingkat pemahamannya, serta melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang telah dilalui. Kesadaran metakognitif tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang rasional.

3) *Joyful Learning*

Pembelajaran mendalam juga menempatkan unsur kesenangan sebagai bagian penting dari proses belajar. Lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik serta mendorong

keterlibatan emosional yang lebih kuat dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut memungkinkan peserta didik untuk belajar secara lebih kreatif, aktif, dan berkelanjutan. Di samping itu, suasana belajar yang nyaman dapat mengurangi tekanan akademik, meningkatkan konsentrasi, serta membantu peserta didik mempertahankan informasi yang dipelajari dalam jangka waktu yang lebih lama.³²

Ketiga pilar ini, yaitu *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning*. Disebut sebagai komponen inti dari pendekatan pembelajaran mendalam dalam pendidikan modern dan merupakan landasan utama dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam.

Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) merupakan sebuah dokumen operasional bagi guru yang memuat tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, strategi pembelajaran yang mendukung deep learning, aktivitas pembelajaran yang kontekstual dan kolaboratif, serta rencana asesmen formatif yang mendorong refleksi siswa dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.

RPM dirancang berdasarkan analisis karakteristik peserta didik, tuntutan kurikulum, kompetensi dasar yang ingin dicapai, serta konteks pembelajaran yang relevan. Dengan

³² M. Feriyanto and D. Anjariyah, "Deep Learning Approach through Meaningful, Mindful, and Joyful Learning," *International Journal of Educational Research* 13, no. 2 (2024): 101–105.

demikian, RPM bukan sekadar daftar langkah kegiatan, tetapi suatu peta pedagogis yang menyusun keterkaitan antara tujuan, konten, strategi, dan asesmen secara sistematis dan holistik.³³

c. Indikator Rencana Pembelajaran Mendalam

Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) dapat diidentifikasi melalui sejumlah indikator yang mencerminkan keterpaduan tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, serta asesmen yang berorientasi pada pemahaman konseptual dan pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik.

1) Perumusan Tujuan Pembelajaran Berorientasi Pemahaman Mendalam

Tujuan pembelajaran dalam Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) dirumuskan tidak hanya menekankan penguasaan materi secara faktual, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam memahami konsep, mengaitkan pengetahuan dengan konteks nyata, serta menerapkannya dalam situasi baru. Tujuan pembelajaran diarahkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) dan pengembangan kompetensi abad ke-21.

Indikator:

- a) tujuan pembelajaran menekankan pemahaman konsep, bukan hafalan;

³³ Rusmini et al., "Implementasi Perencanaan Pembelajaran Mendalam pada Pendidikan Dasar," *Jurnal Pendidikan Berbasis Kompetensi* 7, no. 1 (2025): 56–60.

- b) tujuan mengandung unsur analisis, refleksi, dan penerapan konsep;
 - c) tujuan selaras dengan kompetensi abad ke-21 (4C).³⁴
- 2) Keterkaitan Materi Pembelajaran dengan Konteks Kehidupan nyata

Materi dalam RPM dirancang secara kontekstual agar peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman dan realitas kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna serta relevan bagi peserta didik.

Indikator:

- a) materi dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik;
 - b) materi disajikan melalui permasalahan kontekstual;
 - c) materi mendorong peserta didik menemukan makna dan relevansi konsep.³⁵
- 3) Aktivitas Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik

RPM menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong eksplorasi, diskusi, kolaborasi, dan refleksi. Aktivitas pembelajaran dirancang untuk memberikan

³⁴ Yuli Rahmawati, Abdul Mu'ti, Suyanto, dan Nur Luthfi Rizqa Herianingtyas, "Pembelajaran Mendalam: Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu," *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 18, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.24832/jpkp.v18i1.1281>.

³⁵ Jay McTighe and Harvey F. Silver, *Teaching for Deeper Learning: Tools to Engage Students in Meaning Making* (Alexandria: ASCD, 2020).

ruang bagi keterlibatan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik.

Indikator:

- a) aktivitas pembelajaran bersifat eksploratif dan kolaboratif;
- b) peserta didik terlibat aktif dalam diskusi, pemecahan masalah, atau proyek;
- c) pembelajaran mendorong partisipasi dan inisiatif peserta didik.³⁶

4) Penerapan Prinsip *Meaningful*, *Mindful*, dan *Joyful Learning*

Pembelajaran mendalam dilaksanakan melalui prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* yang bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, reflektif, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi serta kualitas pemahaman peserta didik.

Indikator:

- a) pembelajaran mendorong peserta didik memahami makna materi;
- b) terdapat kegiatan refleksi dan kesadaran metakognitif;

³⁶ Michael Fullan, Joanne Quinn, dan Joanne McEachen, *Deep Learning: Engage the World Change the World* (California: Corwin, 2018).

- c) suasana pembelajaran menyenangkan dan tidak menekan peserta didik.³⁷

5) Strategi Pembelajaran dalam Rencana Pembelajaran Mendalam

Strategi pembelajaran dalam RPM merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendorong pemahaman konseptual, berpikir kritis, dan refleksi melalui berbagai pendekatan seperti Problem-Based Learning (PBL), Project-Based Learning (PjBL), diskusi reflektif, dan pembelajaran kolaboratif.

Indikator:

- a) strategi pembelajaran mendorong eksplorasi masalah nyata;
- b) peserta didik mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari;
- c) terdapat kegiatan refleksi terhadap proses belajar.³⁸

6) Media Pembelajaran dalam Rencana Pembelajaran Mendalam

Media pembelajaran dalam RPM berfungsi sebagai fasilitator pengalaman belajar yang interaktif, kontekstual,

³⁷ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam: Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2025).

³⁸ Michael Fullan, Joanne Quinn, dan Joanne McEachen, *Deep Learning: Engage the World Change the World* (California: Corwin, 2018).

variatif, serta mendukung eksplorasi dan refleksi sehingga dapat memperkuat pemahaman konsep peserta didik.

Indikator:

- a) media bersifat interaktif;
- b) media sesuai dengan konteks kehidupan nyata;
- c) media bervariasi dan mengakomodasi berbagai gaya belajar;
- d) media mendukung eksplorasi dan refleksi.³⁹

7) Integrasi Profil Lulusan dalam Rencana Pembelajaran Mendalam

Integrasi profil lulusan dalam RPM bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik secara holistik melalui pengalaman belajar yang mendukung dimensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.

Indikator:

- a) aktivitas pembelajaran mengandung penguatan nilai dan karakter;

³⁹ Yuli Rahmawati et al., "Pembelajaran Mendalam: Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu," *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 18, no. 1 (2025).

- b) pembelajaran memberikan pengalaman nyata yang mendukung profil lulusan;
- c) terdapat refleksi terhadap nilai-nilai yang dipelajari.⁴⁰

8) Penyesuaian Pembelajaran dengan Karakteristik Peserta Didik

RPM memperhatikan keberagaman kemampuan, kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik melalui pembelajaran diferensiasi sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar secara optimal.

Indikator:

- a) pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik;
- b) guru menyediakan variasi strategi dan aktivitas pembelajaran;
- c) terdapat upaya diferensiasi dalam proses pembelajaran.⁴¹

9) Asesmen Formatif dan Reflektif

Asesmen dalam RPM dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik,

⁴⁰ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam: Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2025).

⁴¹ Carol Ann Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*, 3rd ed. (Alexandria: ASCD, 2017).

memberikan umpan balik secara konstruktif, dan mendorong refleksi terhadap hasil maupun proses pembelajaran.

Indikator:

- a) terdapat asesmen formatif selama proses pembelajaran;
- b) umpan balik diberikan secara konstruktif dan berkelanjutan;
- c) peserta didik dilibatkan dalam refleksi hasil dan proses belajar.⁴²

2. Dimensi Profil Lulusan sebagai Landasan Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Profil Lulusan

Profil lulusan merupakan representasi kompetensi yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan. Dalam perspektif pendidikan modern, keberhasilan lulusan tidak hanya diukur dari penguasaan aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan sikap, karakter, keterampilan sosial, serta berbagai kemampuan personal yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat.⁴³ Oleh karena itu, profil lulusan menjadi acuan penting dalam penyelenggaraan pendidikan agar proses pembelajaran mampu menghasilkan individu yang berkembang secara menyeluruh.

⁴² John Hattie, *Visible Learning: The Sequel* (London: Routledge, 2023).

⁴³ M. S. Handayani et al., "The Pedagogical Relevance of the Deep Learning Approach to the Formation of Graduate Profile Dimensions in Elementary School Learning," *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2026): 145–158.

Dalam konsep pembelajaran mendalam (*deep learning*), profil lulusan berperan sebagai gambaran hasil akhir (*outcome*) pendidikan yang mencerminkan kompetensi peserta didik secara utuh, baik pada ranah intelektual maupun non-intelektual.⁴⁴

Pendekatan ini menekankan pentingnya keseimbangan antara penguasaan pengetahuan, pembentukan karakter, dan pengembangan keterampilan hidup. Dengan demikian, orientasi pendidikan tidak lagi terbatas pada pencapaian akademik semata, melainkan juga pada kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, bertindak secara etis, memiliki kepedulian sosial, serta mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan kehidupan.⁴⁵

Dalam implementasi pembelajaran mendalam di Indonesia, profil lulusan dirumuskan ke dalam delapan dimensi utama, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.⁴⁶ Kedelapan dimensi tersebut perlu diintegrasikan secara sistematis ke dalam Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) sehingga proses perencanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi

⁴⁴ Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, “Transformasi Pendidikan Menuju Profil Lulusan Abad 21,” Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan 18, no. 1 (2025): 66–75.

⁴⁵ Yuli Rahmawati, Abdul Mu'ti, Suyanto, dan Nur Luthfi Rizqa Herianingtyas, “Pembelajaran Mendalam: Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu,” *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 18, no. 1 (2025): 3–6.

⁴⁶ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam: Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2025), 28–31.

juga pada pengembangan keterampilan sosial, karakter, dan kemampuan personal peserta didik. Integrasi ini menjadi sangat penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) karena karakteristik mata pelajaran tersebut bersifat interdisipliner, kontekstual, dan berkaitan erat dengan berbagai fenomena yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut kebijakan terbaru dan kajian literatur pendidikan, Profil Lulusan dalam pembelajaran mendalam terdiri dari delapan dimensi yang menjadi tolok ukur kompetensi siswa setelah menjalani proses pembelajaran holistik.

b. Ke-8 dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Dimensi ini menekankan bahwa lulusan tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga landasan spiritual dan moral yang kuat, yang tercermin dari kemampuan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kewarganegaraan

Lulusan diharapkan memiliki rasa cinta tanah air, menghargai keberagaman budaya, serta memiliki tanggung jawab sosial dan demokratis dalam kehidupan masyarakat, sehingga mampu berperan aktif sebagai warga negara yang baik.

3) Penalaran Kritis

Kompetensi berpikir logis, analitis, reflektif, serta kemampuan mengambil keputusan berdasarkan bukti dan analisis situasi menjadi ciri lulusan dengan dimensi ini.

4) Kreativitas

Lulusan mampu menghasilkan ide baru, solusi inovatif, serta berpikir fleksibel dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan masalah yang kompleks.

5) Kolaborasi

Dimensi kolaborasi mencerminkan kemampuan lulusan untuk bekerja sama secara efektif dalam tim, menghargai kontribusi orang lain, serta berkontribusi dalam pencapaian tujuan bersama.

6) Kemandirian

Lulusan memiliki kemampuan mengelola proses dan hasil belajarnya sendiri, bertanggung jawab, serta mampu mengambil inisiatif tanpa ketergantungan berlebihan.

7) Kesehatan (Fisik & Mental)

Profil ini menunjukkan bahwa lulusan sehat secara jasmani dan mental, memiliki kebiasaan hidup sehat, serta mampu menjaga keseimbangan antar aspek hidup untuk mendukung kualitas hidup dan kinerja optimal.

8) Komunikasi

Kompetensi komunikasi mencakup kemampuan lulusan untuk menyampaikan ide dan informasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan, serta berinteraksi secara positif dalam situasi sosial yang beragam.⁴⁷

Penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) mensyaratkan keterpaduan komponen tersebut agar kegiatan pembelajaran bersifat bermakna, kontekstual, dan mampu mendorong profil lulusan yang utuh.

c. Indikator Profil Lulusan

1) Dimensi Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator:

- a) Menunjukkan sikap bersyukur terhadap ciptaan Tuhan melalui pembelajaran IPAS.⁴⁸
- b) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁹
- c) Menjaga lingkungan alam sebagai bentuk tanggung jawab terhadap ciptaan Tuhan.⁵⁰

⁴⁷ Yuli Rahmawati, Abdul Mu'ti, Suyanto, dan Nur Luthfi Rizqa Herianingtyas, "Pembelajaran Mendalam: Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu," *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 18, no. 1 (2025): 3–6.

⁴⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2019), 132–134.

⁴⁹ Ibid

2) Dimensi Kewargaan

Dimensi kewargaan berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat serta menghargai keberagaman sosial dan budaya.

Indikator:

- a) Menunjukkan sikap menghargai keberagaman budaya dan sosial di lingkungan sekitar.⁵¹
- b) Menunjukkan sikap tanggung jawab sebagai anggota masyarakat.⁵²
- c) Berpartisipasi dalam kegiatan kelompok yang mencerminkan nilai gotong royong.⁵³

3) Dimensi Penalaran Kritis

Penalaran kritis merupakan kemampuan peserta didik dalam menganalisis informasi secara logis dan sistematis untuk memecahkan masalah.

Indikator:

- a) Mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan fenomena alam dan sosial.⁵⁴

⁵⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 110–112.

⁵¹ Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 60–62.

⁵² Udin S. Winataputra, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 34–36.

⁵³ Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: Grasindo, 2017), 45–46.

⁵⁴ Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 101–103.

b) Menganalisis hubungan sebab akibat suatu peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

c) Menarik kesimpulan berdasarkan data atau informasi yang diperoleh.⁵⁶

4) Dimensi Kreativitas

Kreativitas berkaitan dengan kemampuan peserta didik menghasilkan gagasan atau solusi baru dalam menyelesaikan permasalahan.

Indikator:

a) Menghasilkan ide atau gagasan baru dalam kegiatan pembelajaran IPAS.⁵⁷

b) Mengembangkan solusi kreatif terhadap permasalahan lingkungan sekitar.⁵⁸

c) Menyajikan hasil pembelajaran dalam bentuk karya atau produk sederhana.⁵⁹

5) Dimensi Kolaborasi

Kolaborasi merupakan kemampuan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Indikator:

⁵⁵ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2016), 134–136.

⁵⁶ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 74–76.

⁵⁷ Daryanto dan Karim, Pembelajaran Abad 21, 105.

⁵⁸ Ibid

⁵⁹ Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu, 115.

- a) Bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas pembelajaran.⁶⁰
- b) Menghargai pendapat orang lain dalam diskusi kelompok.⁶¹
- c) Berkontribusi secara aktif dalam kegiatan kelompok.⁶²

6) Dimensi Kemandirian

Kemandirian mencerminkan kemampuan peserta didik untuk mengatur proses belajarnya sendiri serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Indikator:

- a) Menunjukkan sikap percaya diri dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.⁶³
- b) Mengelola waktu belajar secara efektif.⁶⁴
- c) Mencari informasi tambahan secara mandiri untuk memperdalam pemahaman.⁶⁵

7) Dimensi Kesehatan

Dimensi kesehatan berkaitan dengan kemampuan peserta didik menjaga kesehatan fisik dan mental dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁰ Anita Lie, Cooperative Learning, 44

⁶¹ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu, 80.

⁶² Lie, Cooperative Learning, 47.

⁶³ Sanjaya, Strategi Pembelajaran, 140.

⁶⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2019), 93.

⁶⁵ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu, 82.

Indikator:

- a) Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁶
- b) Memahami pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan lingkungan.⁶⁷
- c) Berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung kesehatan fisik dan mental.⁶⁸

8) Dimensi Komunikasi

Komunikasi merupakan kemampuan peserta didik menyampaikan gagasan, informasi, dan pendapat secara jelas dan efektif.

Indikator:

- a) Menyampaikan pendapat secara lisan dalam diskusi pembelajaran.⁶⁹
- b) Menyajikan hasil pengamatan atau penelitian sederhana secara tertulis.⁷⁰
- c) Menggunakan bahasa yang jelas dan santun dalam berkomunikasi.⁷¹

⁶⁶ Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu, 118.

⁶⁷ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, 140.

⁶⁸ Eko Putro Widoyoko, Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 160.

⁶⁹ Ibid

⁷⁰ Sanjaya, Strategi Pembelajaran, 142.

⁷¹ John W. Creswell and J. David Creswell, Research Design, 5th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), 92.

3. Mata Pelajaran IPAS

a. Pengertian Mata Pelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pelajaran yang mengintegrasikan aspek dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam satu kesatuan pembelajaran untuk memberi pemahaman yang holistik kepada peserta didik tentang fenomena alam, manusia, dan masyarakat di sekitarnya. Tujuan IPAS adalah memadukan konsep ilmiah dan sosial agar siswa dapat memahami keterkaitan antara alam serta kehidupan sosial dalam konteks sehari-hari.⁷²

Sebagai pijakan kurikulum utama di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, integrasi IPA dan IPS bukan semata penggabungan dua disiplin, tetapi upaya untuk menjadi wahana berpikir ilmiah sekaligus sosial pada satu waktu, yang mendorong kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.⁷³

b. Hakikat IPA dan IPS dalam IPAS secara fundamental:

- 1) IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) mencakup aspek pengetahuan tentang alam semesta, fenomena fisik dan biotik, serta keterampilan proses ilmiah (observasi, eksperimen, inferensi, dsb). IPA tidak hanya saling terkait dengan fakta, tetapi juga

⁷² Tri Wikrama, "Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar," *Jurnal Triwikrama* 5, no. 2 (2023): 112–120, <https://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/7082>.

⁷³ Nurul Hidayati dan Ahmad Fauzi, "Integrasi IPA dan IPS dalam Pembelajaran IPAS untuk Membangun Pemahaman Holistik Peserta Didik," *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023): 45–56, <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/16091>.

dengan proses dan sikap ilmiah yang dibangun siswa melalui pembelajaran.⁷⁴

- 2) IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) bertujuan mengembangkan kesadaran sosial peserta didik melalui pemahaman tentang kehidupan manusia, relasi sosial, budaya, pemerintahan, dan ekonomi dalam lingkungan kehidupan sehari-hari. Idealnya, pembelajaran IPS mengembangkan sikap toleransi, berpikir kritis, dan keterampilan sosial yang relevan dengan pengalaman nyata siswa.⁷⁵

Dalam IPAS, kedua dimensi ini bertemu, menghasilkan pembelajaran yang menghubungkan fenomena alam dan fenomena sosial serta mendorong pemahaman fenomena secara menyeluruh (holistik).⁷⁶

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada tingkat sekolah dasar, khususnya materi Indonesiaku Kaya Budaya, secara inheren bersifat multikultural dan kontekstual. Hal ini membuka peluang pembelajaran yang menghargai keberagaman budaya, nilai sosial, dan kearifan lokal. Kajian tentang pembelajaran berbasis budaya menunjukkan bahwa pemanfaatan konteks budaya dapat

⁷⁴ Yenin Nadhifah, Dkk. "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), (Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023), 18.

⁷⁵ Yenin Nadhifah, Dkk. "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), (Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023), 23.

⁷⁶ Tri Wikrama, "Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar," Jurnal Triwikrama 5, no. 2 (2023): 112–120, <https://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/7082>.

meningkatkan relevansi pendidikan dan menumbuhkan sikap toleran serta penghargaan terhadap keberagaman dalam masyarakat.⁷⁷

Pendekatan pembelajaran berbasis budaya di sekolah dasar biasanya melibatkan integrasi elemen budaya lokal ke dalam sumber belajar, aktivitas kelas, dan asesmen sehingga siswa tidak hanya mempelajari konten tetapi juga belajar menghargai identitas budaya bangsa.⁷⁸

c. Indikator Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

1) Indikator Pengetahuan (Kognitif)

Indikator pengetahuan IPAS berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep, fakta, dan prinsip yang menghubungkan aspek alam dan sosial.

Indikator:

- a) Mengidentifikasi fenomena alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik.
- b) Menjelaskan hubungan antara kondisi alam dengan kehidupan sosial masyarakat.
- c) Mendeskripsikan peran manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggung jawab.
- d) Menganalisis sebab dan akibat suatu fenomena alam terhadap aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.

⁷⁷ F Fitriadi, A Literature Review on the Cultural Perspective Study in Elementary School Education in Indonesia (2024).

⁷⁸ Yuyun Elizabeth Patras et al., "A Review of Culture-Based Learning at Primary Level in Indonesia," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (September 2023).

- e) Menyimpulkan keterkaitan antara perubahan lingkungan alam dan perubahan pola kehidupan sosial.⁷⁹

2) Indikator Keterampilan Proses Ilmiah dan Sosial

Keterampilan dalam IPAS mencakup keterampilan ilmiah (scientific skills) dan keterampilan sosial (social skills) yang dikembangkan secara bersamaan melalui pembelajaran kontekstual dan berbasis aktivitas.

Indikator:

- a) Melakukan pengamatan terhadap fenomena alam dan sosial secara sistematis.
- b) Mengumpulkan data sederhana melalui wawancara, pengamatan, atau studi lingkungan sekitar.
- c) Mengolah dan menyajikan data hasil pengamatan dalam bentuk tabel, gambar, atau laporan sederhana.
- d) Mengomunikasikan hasil pengamatan dan analisis secara lisan maupun tertulis.
- e) Bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena IPAS.⁸⁰

3) Indikator Sikap Ilmiah dan Sosial

⁷⁹ John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design*, 5th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE, 2018), 90.

⁸⁰ Uwe Flick, *An Introduction to Qualitative Research*, 6th ed. (London: SAGE, 2018), 39.

Dimensi sikap dalam IPAS bertujuan membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan dan kehidupan sosial.

Indikator:

- a) Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap fenomena alam dan sosial di sekitar.
- b) Menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan dan kehidupan bermasyarakat.
- c) Bersikap tanggung jawab dalam memanfaatkan sumber daya alam.
- d) Menunjukkan sikap kerja sama dan toleransi dalam kegiatan pembelajaran kelompok.
- e) Menunjukkan sikap kritis dan reflektif terhadap permasalahan alam dan sosial.⁸¹

B. Kerangka Penelitian Relevan

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Relevan

Nama & Jenis	Judul	Persamaan	Perbedaan
Fullan, Quinn, dan McEache (2017) - Buku ⁸²	<i>Deep Learning: Engage the World, Change the World</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fullan, Quinn, dan	Penelitian Fullan, Quinn, dan McEachen lebih menekankan pada konsep teoritis

⁸¹ Kemendikbudristek, Profil Pelajar Pancasila (Jakarta, 2022).

⁸² Michael Fullan, Joanne Quinn, and Joanne McEachen, *Deep Learning: Engage the World, Change the World* (Thousand Oaks, CA: Corwin, 2018).

		McEachen dalam penerapan pembelajaran mendalam (deep learning) yang menekankan pembelajaran bermakna, reflektif, dan kontekstual.	deep learning secara umum dalam pendidikan, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada penerapan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis Profil Lulusan pada mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya di kelas IV A sekolah dasar.
Rahmawati, ddk. (2024) – Jurnal Pendidikan Dasar ⁸³	Implementasi Pembelajaran Mendalam Di Sekolah Dasar	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rahmawati dkk. dalam hal kesiapan dan kemampuan guru dalam	Penelitian Rahmawati dkk. lebih berfokus pada kesiapan guru dalam menyusun pembelajaran mendalam secara umum di sekolah

⁸³ Rahmawati et al., “Implementasi Pembelajaran Mendalam di Sekolah Dasar,” Jurnal Pendidikan Dasar 9, no. 2 (2024): 145–160.

		merancang pembelajaran mendalam yang kontekstual dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.	dasar, sedangkan penelitian ini membahas implementasi nyata pembelajaran mendalam berbasis Profil Lulusan dalam mata pelajaran IPAS dengan materi budaya.
Kembara, H. (2023) – Jurnal Pendidikan Karakter ⁸⁴	Integrasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Kembara dalam hal pentingnya kualitas perencanaan pembelajaran untuk mencapai Profil Lulusan.	Penelitian Kembara lebih berfokus pada integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik membahas penerapan RPM berbasis Profil Lulusan pada mata

⁸⁴ Kembara, H. “Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran.” Jurnal Pendidikan Karakter 13, no. 1 (2023): 55–70.

			pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya.
Endah Aenun Royatun (2025) - Skripsi ⁸⁵	Analisis Kesiapan Guru dalam Menerapkan 8 Dimensi Profil Lulusan pada Pembelajaran Mendalam di MIS Al-Khoir Wal Barokah Pakujati Brebes.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Endah Aenun Royatun dalam penerapan pembelajaran mendalam berbasis Profil Lulusan yang melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen.	Penelitian Endah Aenun Royatun berfokus pada kesiapan guru dalam menerapkan 8 Dimensi Profil Lulusan di MIS Al-Khoir Wal Barokah, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan RPM berbasis Profil Lulusan dalam pembelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya di kelas IV A sekolah dasar.

⁸⁵ Endah Aenun Royatun, Analisis Kesiapan Guru dalam Menerapkan 8 Dimensi Profil Lulusan pada Pembelajaran Mendalam di MIS Al-Khoir Wal Barokah Pakujati Brebes. (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2025) <https://repository.uinsaizu.ac.id/>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai keterkaitan antara Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) dan Profil Lulusan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna, pola, serta karakteristik fenomena yang diteliti secara komprehensif sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu metode penelitian yang berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks nyata dan spesifik. Dalam penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah proses penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam yang mengintegrasikan dimensi Profil Lulusan pada pembelajaran IPAS.⁸⁶

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada penggambaran, pengkajian, dan interpretasi

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). etheses.iainponorogo.ac.id

secara mendalam terhadap isi serta struktur Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) tanpa adanya manipulasi variabel maupun pemberian perlakuan tertentu kepada subjek yang diteliti.

Pendekatan kualitatif deskriptif dinilai sesuai untuk menganalisis dokumen perencanaan pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengkaji makna, keterhubungan antar komponen, serta tingkat kesesuaian dokumen dengan landasan teoritis dan kebijakan pendidikan yang berlaku. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kualitas dan karakteristik RPM sebagai dokumen yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.⁸⁷

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 rejang Lebong yang telah menerapkan pembelajaran IPAS kelas IV dan menyusun perangkat pembelajaran berupa RPM berbasis profil lulusan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Dari 10 februari – 19 mei 2026, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

⁸⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019).

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif umumnya disebut sebagai informan, yaitu individu yang memberikan informasi terkait fenomena yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono, subjek penelitian merupakan pihak yang dapat memberikan data berupa fakta, pengalaman, maupun pandangan yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁸⁸ Sementara itu, Moleong menekankan bahwa subjek penelitian harus mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.⁸⁹

Penentuan subjek dalam penelitian kualitatif tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dikenal sebagai *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung terhadap objek yang diteliti.⁹⁰

Pada penelitian ini, subjek yang dipilih adalah guru wali kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong yang menyusun serta mengimplementasikan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan materi Indonesiaku Kaya Budaya. Selain itu, dokumen RPM IPAS kelas IV dijadikan sebagai fokus

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 144.

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 132, https://e-journal.uajy.ac.id/30330/3/161005856_Bab%202.pdf.

⁹⁰ Penerbit Deepublish, "Inilah Perbedaan Subjek dan Objek Penelitian," terakhir dimodifikasi 15 Januari 2024, <https://penerbitdeepublish.com/tutorial-menulis/menulis-karya-ilmiah/perbedaan-subjek-dan-objek-penelitian/>.

utama kajian karena memuat komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang akan dianalisis. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesesuaiannya terhadap fokus dan tujuan penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data dipahami sebagai informasi yang berbentuk deskripsi, narasi, pengalaman, pandangan, maupun tindakan yang diperoleh dari subjek penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berorientasi pada data numerik, penelitian kualitatif menitikberatkan pada data nonangka yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan makna dan konteks yang melingkupinya. Melalui data tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai realitas sosial dan pengalaman individu atau kelompok yang menjadi fokus penelitian.⁹¹

Data kualitatif dapat diperoleh dalam berbagai bentuk, seperti hasil wawancara, catatan observasi, dokumentasi, rekaman audio atau video, foto, serta berbagai dokumen tertulis yang relevan dengan fokus penelitian.⁹² Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan meliputi: (1) struktur dan komponen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), (2) penerapan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam dalam RPM, (3)

⁹¹ S. Tenny et al., *Qualitative Study in StatPearls* (NCBI Bookshelf, 2022), <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470395/>.

⁹² “Qualitative Research: Essence, Types and Advantages,” SCIRP (2022), <https://www.scirp.org/journal/paperinformation?paperid=129964>.

integrasi dimensi Profil Lulusan, (4) perencanaan kegiatan pembelajaran, dan (5) perencanaan asesmen pembelajaran.

Sumber data merupakan segala sesuatu yang menjadi asal diperolehnya data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dapat berasal dari individu, dokumen, maupun berbagai sumber lain yang memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan jenisnya, sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder.⁹³

1. Primer: Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama penelitian.⁹⁴ Data primer dalam penelitian ini berupa dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) mata pelajaran IPAS pada materi Indonesiaku Kaya Budaya serta hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyusun dan menggunakan dokumen tersebut dalam proses pembelajaran.
2. Sekunder: Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen atau literatur yang telah tersedia sebelumnya.⁹⁵ Data yang digunakan, yaitu buku teks IPAS, kebijakan kurikulum, jurnal ilmiah, dan dokumen pendukung lain yang relevan.

⁹³ Undip Repository, 3.2 Jenis dan Sumber Data (Undip, 2021)

⁹⁴ Undip Repository, 3.2 Jenis dan Sumber Data (Undip, 2021)

⁹⁵ Undip Repository, 3.2 Jenis dan Sumber Data (Undip, 2021)

Penggunaan dokumen sebagai sumber data utama lazim dalam penelitian pendidikan yang berfokus pada analisis perencanaan pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh data secara mendalam mengenai perencanaan dan implementasi Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis profil lulusan pada mata pelajaran IPAS. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan menggali makna, pengalaman, serta praktik nyata dalam konteks alamiah (*natural setting*).⁹⁶

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, karena ketiganya merupakan teknik yang paling umum dan relevan dalam penelitian kualitatif pendidikan.⁹⁷

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai suatu

⁹⁶ Heni Julaika Putri dan Sri Murhayati, “Metode Pengumpulan Data Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 13074–13086, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/27063>

⁹⁷ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/57>

fenomena.⁹⁸ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun tetap memberi ruang kepada informan untuk mengembangkan jawabannya.

Wawancara dilakukan kepada guru IPAS dan pihak yang terlibat dalam penyusunan RPM untuk menggali:

- a. Pemahaman tentang konsep pembelajaran mendalam,
- b. Integrasi profil lulusan dalam RPM,
- c. Strategi pembelajaran IPAS,
- d. Kendala dalam penyusunan dan implementasi RPM.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung aktivitas atau fenomena yang terjadi di lapangan.⁹⁹ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran, melainkan bertindak sebagai pengamat. Observasi dilakukan untuk melihat:

- a. Kesesuaian antara dokumen RPM dan pelaksanaan pembelajaran,

⁹⁸ Satish Prakash Chand, "Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis," *Advances in Educational Research and Evaluation* 6, no. 1 (2025): 303–317, <https://www.syncsci.com/journal/AERE/article/view/AERE.2025.01.001>

⁹⁹ Satish Prakash Chand, "Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis," *Advances in Educational Research and Evaluation* 6, no. 1 (2025): 303–317, <https://www.syncsci.com/journal/AERE/article/view/AERE.2025.01.001>

- b. Aktivitas guru dan peserta didik,
- c. Implementasi profil lulusan dalam pembelajaran IPAS.
- d. Observasi membantu peneliti memperoleh data yang bersifat faktual dan kontekstual.¹⁰⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui penelaahan dokumen tertulis, arsip, atau bahan lain yang relevan dengan fokus penelitian.¹⁰¹ Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk menganalisis:

- a. Dokumen RPM,
- b. Modul ajar IPAS,
- c. Capaian pembelajaran,
- d. Instrumen penilaian,
- e. Dokumen pendukung lainnya.

Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi sehingga memungkinkan dilakukan triangulasi data.¹⁰²

¹⁰⁰ Saul McLeod, "Observation in Qualitative Research," Simply Psychology, updated 2024, <https://www.simplypsychology.org/observation.html>

¹⁰¹ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/57>

¹⁰² Satish Prakash Chand, "Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis," Advances in Educational Research and Evaluation 6, no. 1 (2025): 303–317, <https://www.syncsci.com/journal/AERE/article/view/AERE.2025.01.001>

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. Model ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁰³

Model analisis ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis data kualitatif yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi RPM pada mata pelajaran IPAS.

Analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus selama proses penelitian hingga data dinyatakan jenuh.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan.¹⁰⁴ Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara:

- a. Menyeleksi bagian penting dari dokumen RPM IPAS yang berkaitan dengan profil lulusan.
- b. Mengelompokkan hasil wawancara guru berdasarkan tema, seperti: pemahaman RPM, integrasi profil lulusan, dan strategi pembelajaran.

¹⁰³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020), 8–14.

¹⁰⁴ *Ibid.*, 12–33.

- c. Menyederhanakan catatan observasi pembelajaran IPAS yang relevan dengan implementasi RPM.

Pada tahap ini juga dilakukan proses coding (pengkodean) untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data.¹⁰⁵

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi untuk mempermudah peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data.¹⁰⁶ Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk:

- a. Narasi deskriptif,
- b. Matriks kesesuaian RPM dengan profil lulusan,
- c. Tabel perbandingan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPAS.

Penyajian data membantu peneliti melihat apakah RPM yang disusun sudah mencerminkan indikator profil lulusan yang diharapkan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap sejak awal pengumpulan data hingga

¹⁰⁵ Johnny Saldaña, *The Coding Manual for Qualitative Researchers*, 3rd ed. (London: SAGE Publications, 2016), 3–12.

¹⁰⁶ *Manual of Style 17th – Notes*
Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020), 8–14.

akhir penelitian.¹⁰⁷ Kesimpulan dalam penelitian ini ditarik berdasarkan:

- a. Konsistensi antara dokumen RPM dan praktik pembelajaran IPAS,
- b. Kesesuaian komponen RPM dengan dimensi profil lulusan,
- c. Temuan-temuan yang muncul dari wawancara dan observasi.

Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi melalui triangulasi data untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian.

H. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa informasi yang diperoleh peneliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya serta memiliki tingkat kepercayaan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian menggambarkan fenomena yang diteliti secara akurat dan tidak menyimpang dari realitas yang ada.

Pada penelitian ini, keabsahan data didasarkan pada konsep *trustworthiness* yang menjadi standar kualitas dalam penelitian kualitatif. Konsep tersebut mencakup empat aspek utama, yaitu *credibility* (kredibilitas), *transferability* (transferabilitas), *dependability*

¹⁰⁷ Ibid., 12–33.

(dependabilitas), dan *confirmability* (konfirmasiabilitas). Keempat aspek tersebut digunakan sebagai acuan dalam menilai tingkat kepercayaan, konsistensi, keteralihan, serta objektivitas data dan temuan penelitian.¹⁰⁸

Untuk menjamin kredibilitas temuan dalam penelitian mengenai Analisis RPM berbasis profil lulusan pada mata pelajaran IPAS, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan sumber yang berbeda.¹⁰⁹ Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan:

- a. Data hasil wawancara guru IPAS,
- b. Data hasil observasi pembelajaran,
- c. Data dari dokumen RPM, modul ajar, dan perangkat pembelajaran lainnya.

Misalnya, apabila dalam wawancara guru menyatakan bahwa RPM telah mengintegrasikan dimensi profil lulusan, maka peneliti memverifikasi pernyataan tersebut dengan menganalisis isi dokumen RPM serta mengamati praktik pembelajaran di kelas.

2. Triangulasi Teknik

¹⁰⁸ Sharan B. Merriam dan Elizabeth J. Tisdell, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*, 4th ed. (San Francisco: Jossey-Bass, 2016), 242–258.

¹⁰⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020), 275–283.

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹¹⁰ Dalam konteks penelitian ini, data mengenai implementasi RPM diperoleh melalui:

- a. Wawancara (untuk mengetahui pemahaman dan perencanaan guru),
- b. Observasi (untuk melihat praktik nyata pembelajaran IPAS),
- c. Dokumentasi (untuk menelaah kesesuaian perencanaan tertulis).

Apabila data dari ketiga teknik tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, maka data dianggap memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi.¹¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti dapat melakukan observasi lebih dari satu kali pertemuan pembelajaran IPAS guna memastikan bahwa implementasi RPM berbasis profil lulusan

¹¹⁰ Sharan B. Merriam dan Elizabeth J. Tisdell, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*, 4th ed. (San Francisco: Jossey-Bass, 2016), 242–258.

¹¹¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020), 275–283.

berlangsung secara konsisten, bukan hanya pada satu pertemuan tertentu.

Penggunaan triangulasi dalam penelitian ini sangat penting karena objek yang diteliti adalah dokumen perencanaan pembelajaran (RPM) dan praktik implementasinya. Tanpa triangulasi, penelitian hanya akan bergantung pada dokumen atau pernyataan guru saja. Dengan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa:

- a. RPM benar-benar mencerminkan dimensi profil lulusan,
- b. Implementasi pembelajaran IPAS sesuai dengan perencanaan,
- c. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara dokumen dan praktik di lapangan.

Dengan demikian, hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 01 Rejang Lebong

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Rejang Lebong, sekolah ini berdiri pada tahun 1932 berada di jalan Merdeka No. 22, kecamatan Curup, kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Saat ini total jumlah siswa di SDN 01 Rejang Lebong sebanyak 531 siswa, yaitu siswa laki-laki 268 dan perempuan 263.

Kepala sekolah pertama yang menjabat di SDN 01 Rejang Lebong, yaitu ibu Sophia dari tahun 1978-1987, lalu digantikan oleh ibu Nuraini pada tahun 1987- 2004, selanjutnya digantikan oleh ibu Ernawati A. Ma. Pd pada tahun 2004-2011, ibu Lailati S. Pd.MM, ditahun 2011-2013, selanjutnya digantikan oleh Dasima S. Pd pada tahun 2013-2014, setelah itu pada tahun 2014 digantikan oleh ibu Sari Hartati S.Pd, SD. sampai dengan sekarang tahun 2026.¹¹²

2. Visi dan misi SDN o1 Rejang Lebong

a. Visi

¹¹² Dokumen SDN 01 Rejang Lebong, 2025

“Mewujudkan Satuan Pendidikan yang Berkarakter , Inovatif , dan Berdaya Saing Global melalui Pembelajaran Mendalam yang Berbasis 8 Dimensi Profil Lulusan dan Kearifan Lokal.”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif bagi peserta didik.
- 2) Mengintegrasikan teknologi informasi dan literasi digital dalam proses pembelajaran untuk membekali peserta didik dengan kecakapan abad 21.
- 3) Menumbuhkan karakter anak Indonesia hebat melalui 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dan kearifan lokal yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.¹¹³

Tabel 4. 1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama Guru/Staf	Status
1.	Hj. SARI HARTATI, S.Pd.,SD NIP 1970201 199206 2 001	Kepala Sekolah
2.	JUFRIAN MAFIZAR, S.Pd NIP 19700308 199409 1 001	Guru Kelas
3.	EVA RATNASARI PANJAITAN, S.Pd NIP 19920704 201402 2 002	Guru Kelas

¹¹³ Dokumen SDN 01 Rejang Lebong, 2025

4.	LILI ZAHARA, S.Pd NIP 19730617 200312 2 002	Guru Mapel
5.	WIDYA NITA KIRANA, S.Pd NIP 19830605 200804 2 001	Guru Mapel
6.	SINTA KOMALA, S.Pd.,Gr NIP 19760526 201407 2 001	Guru Kelas
7.	SARGAWI, S.Pd NIP 19660521 119860 1 1001	Guru Kelas
8.	ERMAWATI, S.Pd NIP 19660927 199206 2 001	Guru Kelas
9.	HENNY TRIANA, S.Pd.SD NIP 19740218 199703 2 001	Guru Kelas
10.	ANTA LAHIRIA, S.Pd NIP- 197204061996122002	Guru Kelas
11.	NELLY SURYANI, S.Pd NIP 19660303 198812 2 001	Guru Kelas
12.	NENI NIRWANA, S.Pd NIP 19700922 199609 2 001	Guru Mapel
13.	ERVIA RIYADUL, S.Pd.Gr NIP 19810225 200502 2 004	Guru Kelas
14.	NANDA AFRIANTI. AF, S.Pd NIP -	Guru Kelas

15.	LUSI UTAMI, S.Pd NIP 19960116 201902 2 005	Guru Kelas
16.	CLALIZZY RUSWANDI, S.Pd NIP 19970911 202421 2 005	Guru Kelas
17.	SISKA DEPIANTI, S.Pd,.Gr NIP 19940510 201902 2 007	Guru Kelas
18..	EKA PUTRA, S.Pd.Gr NIP - 198104152025211034	Guru Kelas
19.	M.IKHSAN SYAFE'I, S.Pd NIP -198906222025211031	Guru Mapel
20	ADHELA PRATIWI, S.Pd NIP- 199506302025212029	Guru Kelas
21.	PUSPITA APRIYANTI,S.Pd NIP-19900423320150322001	Guru Kelas
22.	SHELA INDRIANA, S.Pd NIP -	Guru Mapel
23.	SHINTIA MARULI, S.Pd NIP -	Guru Kelas
24.	EMALIA SEPTINA, S.Pd NIP -	Guru Kelas
25.	AULIA SHALSABILA,S.Pd	Guru Mapel

26.	FITRIA, S.Pd	Guru Mapel
27.	VALDESIA WULANDARI, S.Pd	Guru Mapel
28.	DAFFA VIO UTAMA,S.Pd NIP- 200101152025211027	Guru Mapel
29.	ANDIKA PUTRA ULANGO,S.Pd NIP-200110032025211020	Guru Mapel
30.	ADE GUSRIANTI UTAMI,S.Pd	Guru Mapel
31.	EKA SEPRITAWATI,S.Pd	Guru Mapel
32.	YANIARTI,S.Pd	Guru Mapel
33.	HERIYANTO, S.Pd NIP - 198705252025211043	Staf TU/Operator
34.	MEISI DORISANDI,S.Pt NIP-1990705132025212053	Staf TU/Operator
35.	FISKA ANDRIYANA PRATAMA NIP-198705042025212061	Staf TU/Operator
36.	ARIYANTO,A.Md NIP -	Staf TU/Penjaga SD
37.	JANUAR IWAN	Petugas Keamanan
38.	ROSNELI	Cleaning Service 1

39.	ERNAWATI	Cleaning Service 2
-----	----------	--------------------

Sumber Data: Dokumen SDN 01 Rejang Lebong

Tabel 4. 2 Peserta Didik Kelas IV A

No.	Nama Siswa
1.	Adam Aprilio Wijaya
2.	Affan Giyatsa Nurfalah
3.	Akila Florenza Pakpahan
4.	Akmal Majid Alfaruq
5.	Ananta Baeshadewa
6.	Aqifa Nayla
7.	Arifin Ilham Adriansyah
8.	Arliando Richo Ramadhan
9.	Ayudhia zahra
10.	Chika Fredella Devani
11.	Elmira Febriyanti
12.	Fahreza Fadhilah Ananta
13.	Febbian Didi Darmawan
14.	Geby Fresh Tino
15.	Hafiz Albaihaqi
16.	Kayla Silvina Putri

17.	M. Fathan Al-Gifari
18.	M. Zam-Zam Dinar M.
19.	Muhammad Zamborta R.
20.	Nadila Anindia Putri
21.	Nazwa Azahra Putri R.
22.	Gina Inayah
23.	Raesha Nazeefah Arsyila
24.	Rafania Latifa Nofarlin
25.	Rakeyzha Aji Pamungkas
26.	Rafani Alifia Azahra
27.	Reyval Andromeda
28.	Syakira Mufia Ayerin
29.	Yusuf Ardiansyah
30.	Vivel Queena Evelyn L.
31.	Zaki Attaya ramadhan

Sumber Data: Dokumen Wali Kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana

Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan	Kondisi
Ruang kepala sekolah	1	Baik
Ruang guru	1	Baik
Ruang kelas	17	Baik

Ruang komputer	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
UKS	1	Baik
Mushola	1	Baik
WC guru	4	Baik
WC siswa	2	Baik
Gudang	1	Baik
Kantin	3	Baik
Koperasi	1	Baik

Sumber data: Dokumen SDN 01 Rejang Lebong

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, untuk kondisi bangunan yang ada di SDN 01 Rejang Lebong secara keseluruhan dalam kondisi baik dan lengkap. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan bisa membantu siswa dalam memenuhi kebutuhannya selama berada di sekolah terutama pada saat proses pembelajaran.

B. Paparan Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai penerapan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis Profil Lulusan pada mata pelajaran IPAS di kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong. Adapun penjelasan secara detail mengenai pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

Tahap observasi dilakukan peneliti sebagai langkah awal untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Melalui kegiatan ini, peneliti mengamati secara langsung kondisi sekolah, lingkungan pembelajaran, serta penerapan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis Profil Lulusan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan observasi awal dilaksanakan pada bulan Februari 2026 dengan tujuan memastikan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan RPM berbasis Profil Lulusan sebagai pedoman guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Selanjutnya tahap wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai fokus penelitian. Melalui wawancara, peneliti menggali data yang berkaitan dengan penyusunan dan penerapan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis Profil Lulusan pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi Indonesiaku Kaya Budaya. Proses wawancara dilakukan secara langsung dengan informan utama, yaitu Ibu Sinta Komala selaku guru wali kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong. Selain mengajukan pertanyaan, peneliti juga melakukan diskusi dengan informan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Terakhir tahap dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Melalui dokumentasi, peneliti memperoleh berbagai bukti yang

mendukung proses penelitian sehingga data yang diperoleh dapat diverifikasi. Kegiatan dokumentasi dilakukan sejak tahap observasi hingga pelaksanaan wawancara. Data dokumentasi Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) merupakan sumber data utama yang dianalisis. Serta beberapa data yang dikumpulkan meliputi foto lokasi penelitian, foto kegiatan bersama informan, dokumen sekolah yang relevan, serta dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) yang menjadi fokus kajian penelitian. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai sumber data pendukung yang memperkuat hasil temuan penelitian.

C. Hasil Penelitian

Penelitian mengenai penerapan guru terhadap Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis Profil Lulusan sangat penting untuk berlangsungnya pembelajaran yang lebih berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), menggembirakan (*joyful*), dan tercapainya capaian profil lulusan yang utuh meliputi dimensi keimanan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.

Wawancara terhadap narasumber, yaitu guru wali kelas IV A yang juga menjabat sebagai Waka Kurikulum. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sebagai sumber informasi dan data untuk melihat bagaimana penerapan guru terhadap Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis Profil Lulusan. Berikut hasil wawancara, observasi, dan

dokumentasi selama proses penelitian bersama guru wali kelas IV A yang menjadi narasumber selama proses penelitian.

1. Penerapan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Berbasis Profil Lulusan Mata Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya

Adapun pendapat narasumber tentang bagaimana penerapan dalam menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis Profil Lulusan mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong adalah:

“Dalam menyusun rencana pembelajaran mendalam pada mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya, saya terlebih dahulu memahami karakteristik dan latar belakang budaya siswa saya yang beragam. Hal ini penting karena setiap siswa membawa ciri khas masing-masing. Selanjutnya, saya merancang tujuan dan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti berbagi cerita atau pengalaman budaya mereka.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya, diketahui bahwa guru telah mempertimbangkan karakteristik peserta didik dalam penyusunan pembelajaran. Hal ini terlihat pada bagian identifikasi kesiapan peserta didik yang memuat aspek mengenal lingkungan sekitar, pernah melihat budaya lokal, dan mampu bekerja kelompok. Selain itu, materi dirancang secara kontekstual, berbasis pengalaman langsung, dan mengandung nilai karakter. Tujuan pembelajaran difokuskan pada

¹¹⁴ Hasil Wawancara peneliti dengan informan Sinta Komala, Wali Kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong, 15 April 2025

pemahaman keragaman budaya dan penghargaan terhadap budaya lokal.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa guru telah menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) dengan memperhatikan karakteristik peserta didik serta keberagaman latar belakang budaya yang dimiliki siswa. Perencanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan peserta didik serta mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru telah menerapkan prinsip diferensiasi pembelajaran dengan menyesuaikan kegiatan belajar terhadap kemampuan kognitif dan motorik siswa. Pendekatan tersebut memungkinkan setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena materi yang dipelajari dapat dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa sekaligus menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap keberagaman budaya yang ada di lingkungan mereka.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik mengenai penyusunan komponen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM). Hal ini tercermin dari kelengkapan

¹¹⁵ Hasil Observasi peneliti terhadap dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis Profil Lulusan, Wali Kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong, 17 April 2025

unsur-unsur yang terdapat dalam dokumen perencanaan pembelajaran, mulai dari perumusan judul yang sesuai dengan materi ajar hingga penentuan dimensi Profil Lulusan yang dijadikan sebagai acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keberadaan komponen-komponen tersebut menunjukkan bahwa perencanaan yang disusun telah mengakomodasi prinsip-prinsip pembelajaran mendalam dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara holistik. Seperti yang di jelaskan oleh narasumber:

“Dalam menyusun RPM, saya memulai dari menentukan judul sesuai materi Indonesiaku Kaya Budaya. Kemudian saya menetapkan dimensi Profil Lulusan yang ingin dicapai, minimal tiga dimensi seperti berpikir kritis, menghargai keberagaman, dan komunikasi. Selain itu, saya merancang lingkungan belajar dan pengalaman belajar yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif. Untuk kemitraan belajar, tidak wajib, tetapi jika diperlukan saya menyesuaikan dengan materi, misalnya bekerja sama dengan tokoh atau lembaga budaya setempat agar pembelajaran lebih nyata.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya, diketahui bahwa penyusunan pembelajaran diawali dengan penetapan topik pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, yaitu Keragaman Budaya melalui kunjungan ke Museum. Pada bagian identifikasi dan desain pembelajaran, guru telah mencantumkan dimensi Profil Lulusan yang menjadi sasaran pembelajaran, yaitu keimanan dan ketakwaan, penalaran kritis, dan

¹¹⁶ Hasil Wawancara peneliti dengan informan Sinta Komala, Wali Kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong, 15 April 2025

kerja sama. Selain itu, guru juga merancang lingkungan pembelajaran yang mendukung pengalaman belajar peserta didik.

Pada aspek kemitraan pembelajaran, guru melibatkan Museum H. Abdullah Sani sebagai mitra pembelajaran dan berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyusunan RPM telah memuat penetapan dimensi Profil Lulusan, lingkungan belajar, pengalaman belajar, serta kemitraan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Namun, dari hasil observasi dokumen, dimensi komunikasi belum dicantumkan secara eksplisit dalam bagian dimensi Profil Lulusan, meskipun indikator tersebut tampak diakomodasi melalui kegiatan presentasi dan diskusi kelompok.¹¹⁷

Guru telah mengintegrasikan sedikitnya tiga dimensi Profil Lulusan ke dalam Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), yaitu kemampuan bernalar kritis, sikap menghargai keberagaman, dan keterampilan komunikasi. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang dirancang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pengembangan karakter serta keterampilan yang diperlukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹⁷ Hasil Observasi peneliti terhadap dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis Profil Lulusan, Wali Kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong, 17 April 2025

Selain itu, Selain itu, guru telah merancang lingkungan dan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dirancang tidak bersifat satu arah, melainkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berinteraksi, dan menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata yang mereka miliki. Pendekatan ini menjadi sangat relevan dalam pembelajaran yang membahas keberagaman budaya karena memungkinkan peserta didik memahami materi melalui konteks yang dekat dengan kehidupan mereka.

Pada aspek kemitraan belajar, guru menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan materi yang diajarkan. Walaupun kemitraan belajar bukan merupakan komponen yang harus selalu ada dalam setiap RPM, guru tetap mempertimbangkannya sebagai salah satu alternatif untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Bentuk kemitraan tersebut dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan tokoh masyarakat, pelaku budaya, maupun lembaga yang memiliki keterkaitan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyusunan RPM yang dilakukan oleh guru sudah mengarah pada pembelajaran yang terstruktur, kontekstual, dan berorientasi pada pembelajaran mendalam, serta mampu mendukung pencapaian kompetensi dan nilai-nilai Profil Lulusan secara optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam menyusun RPM, guru telah mempertimbangkan karakteristik peserta didik secara komprehensif, terutama yang berkaitan dengan latar belakang budaya dan asal daerah. Guru memahami bahwa identitas budaya siswa tidak bersifat tunggal, melainkan dapat dipengaruhi oleh budaya keluarga serta budaya lingkungan tempat mereka tumbuh dan berinteraksi. Pemahaman tersebut menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih inklusif, kontekstual, dan sesuai dengan keberagaman yang ada di dalam kelas. Seperti yang dikatakan oleh narasumber:

“Dalam menyesuaikan RPM dengan karakteristik siswa, saya terlebih dahulu mengumpulkan data tentang latar belakang budaya dan asal siswa. Saya memahami bahwa siswa bisa memiliki identitas dari keluarga sekaligus dari tempat mereka lahir atau tinggal. Oleh karena itu, saya menyesuaikan pembelajaran dengan mengangkat budaya lokal sebagai konteks utama, tetapi tetap memberi ruang bagi siswa untuk mengenalkan budaya asalnya. Kegiatan dan tugas juga saya sesuaikan dengan kemampuan serta karakter masing-masing siswa agar semua bisa terlibat.”¹¹⁸

Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya Budaya, diketahui bahwa guru telah mempertimbangkan karakteristik peserta didik dalam penyusunan pembelajaran. Hal ini terlihat pada bagian identifikasi kesiapan peserta didik yang mencakup kemampuan mengenal lingkungan sekitar, pengalaman melihat budaya lokal, serta kemampuan bekerja dalam kelompok. Selain itu, karakteristik materi dirancang secara

¹¹⁸ Hasil Wawancara peneliti dengan informan Sinta Komala, Wali Kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong, 15 April 2025

kontekstual, berbasis pengalaman langsung, dan mengandung nilai karakter. Kegiatan pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pengalaman dan pendapatnya melalui pertanyaan pemantik, diskusi kelompok, pengamatan langsung, serta presentasi hasil pengamatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru telah mengupayakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan pengalaman peserta didik dengan memanfaatkan budaya lokal sebagai konteks utama pembelajaran.¹¹⁹

Dalam implementasinya, guru mampu mengintegrasikan budaya lokal sebagai konteks utama pembelajaran agar lebih dekat dengan kehidupan siswa, sekaligus tetap memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan dan mengenalkan budaya asalnya. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dirancang secara inklusif dan menghargai keberagaman yang ada di dalam kelas.

Selain itu, guru juga menyesuaikan kegiatan dan tugas pembelajaran berdasarkan kemampuan dan karakter masing-masing siswa, sehingga seluruh siswa dapat terlibat secara aktif sesuai dengan potensinya. Dengan demikian, RPM yang disusun tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar mencerminkan pembelajaran yang kontekstual, diferensiatif, dan bermakna.

Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip pembelajaran mendalam dengan baik, karena mampu mengaitkan

¹¹⁹ Hasil Observasi peneliti terhadap dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis Profil Lulusan, Wali Kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong, 17 April 2025

materi dengan pengalaman nyata siswa serta menumbuhkan sikap saling menghargai dalam keberagaman budaya.

Begitupula dengan guru yang merancang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan pedoman Pembelajaran mendalam yang berbasis Profil Lulusan:

“Dalam merumuskan tujuan pembelajaran pada materi Indonesiaku Kaya Budaya, saya mengacu pada CP terbaru mata pelajaran IPAS, khususnya yang berkaitan dengan keragaman budaya. Dari CP tersebut, saya turunkan tujuan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Saya tidak hanya menargetkan agar siswa mengetahui berbagai budaya di Indonesia, tetapi juga mampu memahami maknanya, menunjukkan sikap menghargai keberagaman, serta mampu mengomunikasikan hasil belajarnya, misalnya melalui cerita atau presentasi sederhana. Dengan begitu, tujuan pembelajaran yang saya susun tidak hanya berfokus pada materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan siswa.”¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya, diketahui bahwa guru telah merumuskan tujuan pembelajaran dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang berfokus pada kemampuan peserta didik dalam mengklasifikasikan ragam budaya dan memahami cara melestarikannya. Tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPM yaitu agar peserta didik mampu memahami keragaman budaya serta menghargai budaya lokal. Selain berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tujuan pembelajaran juga diarahkan pada pembentukan sikap menghargai keberagaman budaya yang didukung melalui

¹²⁰ Hasil Wawancara peneliti dengan informan Sinta Komala, Wali Kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong, 15 April 2025

berbagai kegiatan pembelajaran, seperti pengamatan langsung di museum, diskusi kelompok, penyusunan laporan sederhana, dan presentasi hasil diskusi. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang disusun tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengakomodasi pengembangan sikap dan keterampilan peserta didik.¹²¹

Guru telah merumuskan tujuan pembelajaran secara sistematis dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) IPAS terbaru tahun 2025, khususnya pada aspek keragaman budaya. Tujuan yang disusun tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga mencakup pengembangan sikap dan keterampilan siswa secara menyeluruh.

Selain itu, pada materi keragaman budaya, siswa diarahkan untuk mampu menceritakan keragaman budaya dan kearifan lokal di lingkungannya serta menunjukkan sikap menghargai perbedaan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru telah mengarah pada pembelajaran yang komprehensif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

”Dalam pembelajaran materi Indonesiaku Kaya Budaya, saya menggunakan strategi *contextual learning*, yaitu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Saya juga menerapkan pembelajaran di luar kelas agar siswa bisa belajar langsung dari lingkungan. Selain itu, saya menggunakan media konkret, seperti mengajak siswa

¹²¹ Hasil Observasi peneliti terhadap dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis Profil Lulusan, Wali Kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong, 17 April 2025

mengunjungi museum yang menampilkan keberagaman budaya, khususnya budaya Lembak dan Rejang. Di sana, siswa dapat melihat langsung dan mempelajari sejarah serta ciri khas budaya tersebut. Dengan strategi ini, siswa lebih mudah memahami materi karena belajar secara langsung dan nyata.”¹²²

Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya, diketahui bahwa guru menggunakan model *Contextual Learning* dengan pendekatan inkuiri yang bertujuan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik. Hal ini tampak pada penetapan topik pembelajaran Keragaman Budaya melalui kunjungan ke Museum serta karakteristik materi yang dirancang secara kontekstual dan berbasis pengalaman langsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru telah mengarahkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dekat dengan kehidupan nyata peserta didik.¹²³

Dalam hal pemilihan strategi pembelajaran guru telah menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual dalam materi Indonesiaku Kaya Budaya. Penggunaan model *contextual learning* menunjukkan bahwa guru berupaya mengaitkan materi

¹²² Hasil Wawancara peneliti dengan informan Sinta Komala, Wali Kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong, 15 April 2025

¹²³ Hasil Observasi peneliti terhadap dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis Profil Lulusan, Wali Kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong, 17 April 2025

pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang dipelajari.

Selain itu, penerapan pembelajaran di luar kelas serta penggunaan media konkret, seperti kunjungan ke museum budaya, menjadi bentuk nyata dari pembelajaran yang berpusat pada pengalaman langsung siswa. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa dalam mengenal keberagaman budaya secara lebih mendalam, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan tidak monoton.

Strategi yang digunakan juga mencerminkan upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga mengalami dan mengamati secara langsung objek pembelajaran. Hal ini berdampak pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi serta tumbuhnya sikap menghargai keberagaman budaya di lingkungan sekitar.

Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan telah sesuai dengan prinsip pembelajaran mendalam, yaitu mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan sikap, sehingga mampu mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Sejalan dengan prinsip pembelajaran mendalam guru telah mengintegrasikan prinsip meaningful, mindful, dan joyful secara terencana dalam proses pembelajaran:

“Dalam menyelipkan pembelajaran yang *meaningful*, *mindful*, dan *joyful*, saya mengaitkannya langsung dengan kegiatan pembelajaran. Untuk *meaningful*, saya mengajak siswa belajar ke museum agar mereka memahami tujuan pembelajaran secara nyata dan lebih bermakna. Untuk *mindful*, saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya dan menjawab saat sesi dengan narasumber di museum, sehingga mereka benar-benar terlibat dan berpikir dalam proses belajar. Sedangkan *joyful*, saya tidak hanya menekankan kesenangan, tetapi juga memastikan siswa memahami bahwa keberagaman budaya memiliki nilai sejarah dan pengetahuan yang penting. Dengan begitu, siswa merasa senang sekaligus mendapatkan pemahaman yang mendalam.”¹²⁴

Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) mata pelajaran IPAS materi *Keragaman Budaya*, diketahui bahwa guru telah mengintegrasikan prinsip pembelajaran mendalam yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) ke dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran menunjukkan adanya upaya guru untuk membantu peserta didik memahami makna dan nilai penting pelestarian budaya sebagai bagian dari pengalaman belajar yang mendalam. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang dalam RPM telah mengupayakan terciptanya pengalaman belajar yang bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan bagi peserta didik.¹²⁵

Pada tahap awal guru telah melalui proses pengamatan awal terhadap karakteristik, keaktifan, dan kebutuhan masing-masing

¹²⁴ Hasil Wawancara peneliti dengan informan Sinta Komala, Wali Kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong, 15 April 2025

¹²⁵ Hasil Observasi peneliti terhadap dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis Profil Lulusan, Wali Kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong, 17 April 2025

siswa, hal tersebut dilakukan untuk mengakomodasi perbedaan siswa agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif. Seperti yang dikatakan oleh narasumber:

“Dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa, saya terlebih dahulu melakukan pengamatan untuk mengetahui mana siswa yang aktif dan yang masih pasif. Siswa yang pasif tidak saya biarkan, tetapi saya berdayakan dengan memberikan tanggung jawab sederhana yang sesuai dengan kemampuannya, agar mereka tetap merasa dilibatkan dalam pembelajaran. Di kelas saya kan juga terdapat siswa inklusi yang sebelumnya cenderung tertutup, tapi sekarang sudah mulai lebih terbuka. Hal ini terjadi karena adanya penerimaan dan dukungan dari guru, serta lingkungan kelas yang positif. Selain itu, saya juga mengarahkan siswa yang aktif agar tetap berkembang, sekaligus mampu merangkul teman-temannya yang lain. Dengan cara ini, semua siswa dapat berpartisipasi sesuai dengan kemampuan masing-masing.”¹²⁶

Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) mata pelajaran IPAS materi indonesiaku kaya budaya, diketahui bahwa guru telah merancang pembelajaran yang mendorong keterlibatan seluruh peserta didik melalui berbagai aktivitas kolaboratif. Hal ini terlihat pada identifikasi kesiapan peserta didik yang mencakup kemampuan bekerja dalam kelompok, serta pada kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, mengamati, mencatat hasil pengamatan, menyusun laporan sederhana, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Selain itu, asesmen proses juga dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan dan kerja sama peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan-kegiatan

¹²⁶ Hasil Wawancara peneliti dengan informan Sinta Komala, Wali Kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong, 15 April 2025

tersebut menunjukkan adanya upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif dan kerja sama antar peserta didik sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam proses pembelajaran sesuai dengan perannya masing-masing.

Namun, berdasarkan hasil observasi dokumen RPM, penyesuaian pembelajaran berdasarkan perbedaan kemampuan peserta didik, termasuk pemberian tugas yang berbeda bagi siswa aktif, pasif, maupun siswa inklusi, belum tertuang secara eksplisit dalam dokumen yang diobservasi. Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru telah melakukan pengamatan terhadap karakteristik peserta didik dan berupaya memberdayakan seluruh siswa melalui pemberian tanggung jawab yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing serta menciptakan lingkungan kelas yang mendukung. Dengan demikian, terdapat kesesuaian sebagian antara hasil wawancara dan hasil observasi dokumen RPM, di mana prinsip keterlibatan seluruh peserta didik telah tercermin dalam kegiatan pembelajaran, namun bentuk diferensiasi dan layanan terhadap kebutuhan individual peserta didik masih lebih banyak terungkap melalui hasil wawancara dibandingkan melalui dokumen RPM yang diobservasi.¹²⁷

¹²⁷ Hasil Observasi peneliti terhadap dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis Profil Lulusan, Wali Kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong, 17 April 2025

Pada tahap akhir, yaitu proses penilaian guru menggunakan rubrik penilaian, baik penilaian sikap maupun pengetahuan.

“Dalam teknik penilaian pada Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), saya menggunakan rubrik penilaian yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Bentuknya bisa berupa rubrik ceklis maupun penilaian pengetahuan, tergantung pada kegiatan yang dilakukan siswa. Setiap dimensi Profil Lulusan yang digunakan dalam pembelajaran memiliki rubrik penilaian tersendiri. Dengan begitu, saya dapat menilai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa secara lebih jelas dan terarah. Melalui penggunaan rubrik ini, penilaian menjadi lebih objektif dan sesuai dengan capaian yang diharapkan.”¹²⁸

Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya, diketahui bahwa guru telah merancang asesmen yang dilaksanakan secara bertahap melalui asesmen awal, asesmen proses, dan asesmen akhir. Asesmen awal dilakukan melalui kegiatan tanya jawab mengenai budaya lokal untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik. Selanjutnya, asesmen proses dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan dan kerja sama peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun asesmen akhir dilakukan melalui penilaian hasil LKPD dan presentasi kelompok. Selain itu, pada lampiran RPM juga terdapat rubrik penilaian yang memuat aspek pemahaman, kerja sama, presentasi, dan sikap dengan kriteria penilaian dari sangat baik hingga kurang. Keberadaan rubrik tersebut menunjukkan bahwa penilaian tidak hanya

¹²⁸ Hasil Wawancara peneliti dengan informan Sinta Komala, Wali Kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong, 15 April 2025

berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga memperhatikan aspek keterampilan dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.¹²⁹

Guru telah menerapkan teknik penilaian yang terstruktur melalui penggunaan rubrik, baik dalam bentuk ceklis maupun penilaian pengetahuan. Setiap dimensi Profil Lulusan dinilai secara spesifik melalui rubrik yang disusun.

Dengan demikian, proses penilaian dalam RPM telah mendukung pengukuran capaian pembelajaran mendalam secara komprehensif dan objektif.

Guru mengintegrasikan delapan dimensi Profil Lulusan dalam pembelajaran melalui berbagai aktivitas yang relevan dengan materi. Setiap dimensi dikembangkan secara kontekstual, baik melalui penanaman nilai, kegiatan berpikir, maupun interaksi sosial siswa. Seperti yang dikatakan oleh narasumber, yaitu:

”Dalam mengembangkan dimensi Profil Lulusan pada pembelajaran Indonesiaku Kaya Budaya, saya menyesuaikannya dengan kegiatan belajar di kelas. Untuk keimanan, saya mengaitkan materi dengan nilai bahwa Tuhan menciptakan manusia beragam agar saling menghargai, sehingga siswa memahami pentingnya toleransi, baik agama, ras, suku, dan budaya. Kewargaan juga saya kaitkan dengan sikap menghargai sesama sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat yang beragam budaya.

Pada berpikir kritis, saya memberikan pertanyaan pemantik mengenai keragaman budaya mereka masing-masing agar siswa terbiasa menganalisis dan mengemukakan pendapat. Kreativitas, saya kembangkan melalui kegiatan menulis, menggambar, atau membuat karya sederhana tentang budaya yang mereka ketahui. Untuk

¹²⁹ Hasil Observasi peneliti terhadap dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis Profil Lulusan, Wali Kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong, 17 April 2025

kolaborasi, siswa saya ajak bekerja dalam kelompok agar mereka belajar saling membantu dan menghargai pendapat teman. Kemandirian, saya latih dengan memberikan tugas individu yang harus diselesaikan sendiri sesuai kemampuan dan sesuai dengan budaya mereka masing-masing. Dalam aspek kesehatan, saya mengingatkan siswa untuk tetap menjaga kondisi fisik saat kegiatan berlangsung, terutama saat pembelajaran di luar kelas. Sedangkan komunikasi, saya kembangkan melalui kegiatan presentasi, tanya jawab, dan diskusi agar siswa berani menyampaikan ide mereka. Dengan cara ini, seluruh dimensi Profil Lulusan dapat terintegrasi dalam pembelajaran secara menyeluruh.”¹³⁰

Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya Budaya, diketahui bahwa guru telah mengintegrasikan beberapa dimensi Profil Lulusan ke dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat pada bagian identifikasi yang secara eksplisit mencantumkan dimensi keimanan dan ketakwaan, penalaran kritis, dan kerja sama sebagai sasaran yang dikembangkan dalam pembelajaran. Selain itu, kegiatan pembelajaran diawali dengan pertanyaan pemantik yang mendorong peserta didik untuk mengemukakan pengalaman dan pendapatnya mengenai keragaman budaya di lingkungan sekitar, sehingga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya, kegiatan pengamatan di museum, diskusi kelompok, penyusunan laporan sederhana, serta presentasi hasil diskusi menunjukkan adanya upaya pengembangan kemampuan kolaborasi dan komunikasi peserta didik. Kegiatan refleksi dan penegasan konsep penting mengenai pelestarian budaya

¹³⁰ Hasil Wawancara peneliti dengan informan Sinta Komala, Wali Kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong, 15 April 2025

juga mengarahkan peserta didik untuk menghargai keberagaman sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. Selain itu, lingkungan belajar yang memanfaatkan museum sebagai sumber belajar memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik.

Namun, berdasarkan hasil observasi dokumen RPM, tidak seluruh delapan dimensi Profil Lulusan tertuang secara eksplisit dalam perencanaan pembelajaran. Dokumen RPM hanya mencantumkan dimensi keimanan dan ketakwaan, penalaran kritis, dan kerja sama, sedangkan dimensi kewargaan, kreativitas, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi belum dituliskan secara khusus. Meskipun demikian, beberapa dimensi tersebut tampak terakomodasi secara implisit melalui aktivitas pembelajaran, seperti presentasi, diskusi, pengamatan, dan refleksi. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru telah berupaya mengembangkan seluruh dimensi Profil Lulusan melalui berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan materi Indonesiaku Kaya Budaya. Dengan demikian, terdapat kesesuaian antara hasil wawancara dan hasil observasi dokumen RPM, di mana implementasi pengembangan dimensi Profil Lulusan telah dilakukan dalam pembelajaran, namun belum seluruhnya terdokumentasi secara eksplisit dalam RPM yang diobservasi.¹³¹

¹³¹ Hasil Observasi peneliti terhadap dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis Profil Lulusan, Wali Kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong, 17 April 2025

Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan sikap siswa secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah narasumber susun di awal.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Berbasis Profil Lulusan Mata Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya

Pelaksanaan pembelajaran mendalam berbasis Profil Lulusan pada materi Indonesiaku Kaya Budaya didukung oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan, seperti yang dikatakan oleh narasumber, yaitu:

“Dalam pelaksanaan rencana pembelajaran mendalam berbasis Profil Lulusan pada materi Indonesiaku Kaya Budaya, tentu ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Untuk faktor pendukung, yang pertama adalah adanya kerja sama yang baik dengan pihak sekolah. Sekolah memberikan dukungan dalam bentuk izin, fasilitas, serta kepercayaan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, seperti kegiatan di luar kelas atau kunjungan ke tempat belajar seperti museum. Dukungan ini sangat membantu dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Selain itu, keterlibatan wali murid juga menjadi faktor penting. Orang tua yang mendukung akan membantu mempersiapkan kebutuhan anak, memberikan izin, serta mendorong anak untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk faktor penghambat, salah satu yang paling terasa adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Waktu yang tersedia di kelas pun terkadang belum cukup untuk melaksanakan seluruh rangkaian pembelajaran mendalam secara maksimal, apalagi jika melibatkan kegiatan di luar kelas yang membutuhkan persiapan dan pelaksanaan lebih lama. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Guru perlu menyesuaikan strategi agar semua siswa tetap bisa mengikuti

pembelajaran dengan baik. Faktor lain seperti keterbatasan sarana atau kondisi tertentu di lapangan juga bisa memengaruhi jalannya penerapan pembelajaran mendalam ini. Meskipun demikian, hambatan tersebut tetap saya upayakan untuk diatasi dengan perencanaan yang matang dan penyesuaian strategi, agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik.”¹³²

Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran didukung oleh pemanfaatan lingkungan belajar yang beragam serta adanya kemitraan pembelajaran dengan Museum H. Abdullah Sani sebagai sumber belajar. Selain pembelajaran di kelas, guru memanfaatkan museum sebagai tempat belajar yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik melalui kegiatan pengamatan, diskusi, dan interaksi dengan narasumber. Kegiatan pembelajaran juga dirancang secara sistematis mulai dari orientasi, pengumpulan data, pengolahan data, presentasi, hingga refleksi, sehingga mendukung terciptanya pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Adanya asesmen awal, asesmen proses, dan asesmen akhir menunjukkan bahwa guru telah merencanakan pembelajaran secara terstruktur untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Namun, berdasarkan hasil observasi dokumen RPM, faktor pendukung berupa dukungan sekolah dan keterlibatan wali murid, serta faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, perbedaan

¹³² Hasil Wawancara peneliti dengan informan Sinta Komala, Wali Kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong, 15 April 2025

kemampuan peserta didik, dan keterbatasan sarana belum tertuang secara eksplisit dalam dokumen yang diobservasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan dari pihak sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran mendalam, terutama dalam mendukung kegiatan di luar kelas. Selain itu, guru juga menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan peserta didik yang memerlukan penyesuaian strategi pembelajaran. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui perencanaan yang matang dan penyesuaian strategi agar tujuan pembelajaran tetap tercapai secara optimal. Dengan demikian, terdapat kesesuaian antara hasil wawancara dan hasil observasi dalam hal adanya dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan belajar dan kemitraan dengan museum, sedangkan faktor pendukung dan penghambat lainnya lebih banyak diperoleh melalui hasil wawancara dan belum terdokumentasi secara eksplisit dalam RPM yang diobservasi.¹³³

Secara keseluruhan, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola faktor pendukung dan mengatasi hambatan yang ada. Guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan tetap berorientasi pada pencapaian dimensi Profil Lulusan. Dengan

¹³³ Hasil Observasi peneliti terhadap dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis Profil Lulusan, Wali Kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong, 17 April 2025

demikian, pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya mencapai tujuan akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter dan kompetensi siswa secara menyeluruh.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penyajian dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan. Setelah itu akan menarik hasil pembahasan penelitian mengenai Analisis Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Berbasis Profil Lulusan Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya Kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong yang mencakup penjelasan di bawah ini:

1. Penerapan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Berbasis Profil Lulusan Mata Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya

Penerapan rancangan pembelajaran oleh guru kelas IV A pada mata pelajaran IPAS dengan materi Indonesiaku Kaya Budaya menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan pembelajaran mendalam berbasis Profil Lulusan secara cukup sistematis. Hal ini terlihat dari cara guru merancang, melaksanakan, hingga mengevaluasi pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa serta konteks budaya yang ada di lingkungan mereka.

Dalam tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) dengan memperhatikan latar belakang siswa yang

beragam. Siswa tidak hanya dipandang sebagai individu yang belajar, tetapi juga sebagai bagian dari budaya tertentu yang mereka bawa dari keluarga maupun lingkungan tempat tinggalnya. Guru memahami bahwa identitas budaya siswa bersifat ganda, yaitu berasal dari keturunan keluarga sekaligus dari tempat mereka lahir dan tumbuh. Oleh karena itu, pembelajaran dirancang dengan mengangkat budaya lokal sebagai konteks utama, tanpa mengabaikan budaya asal siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan narasumber, diketahui bahwa guru telah menerapkan pembelajaran yang bersifat kontekstual dengan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Pendekatan tersebut membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka.¹³⁴ Selain itu, upaya guru dalam mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa juga menunjukkan adanya penerapan diferensiasi pembelajaran, baik dari segi kemampuan maupun latar belakang budaya.

Dalam perumusan tujuan pembelajaran, guru mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) terbaru IPAS, khususnya yang berkaitan dengan keragaman budaya. Tujuan yang dirumuskan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan siswa. Hal ini terlihat dari adanya penekanan pada

¹³⁴ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning* (California: Corwin Press, 2002), 25.

kemampuan memahami makna keberagaman, menghargai perbedaan, serta mengomunikasikan hasil pembelajaran.

Ditarik kesimpulan, yaitu hal ini sudah sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis Profil Lulusan yang menekankan pengembangan kompetensi secara menyeluruh, tidak hanya kognitif tetapi juga karakter dan keterampilan sosial siswa.

Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru sudah mengarah pada pembelajaran yang lebih komprehensif. Hasil ini juga sejalan dengan temuan penelitian yang dikemukakan oleh Fullan, Quinn, dan McEachen yang menyatakan bahwa pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta memperdalam pemahaman konseptual melalui pengalaman belajar yang bermakna, reflektif, dan kontekstual.¹³⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan strategi *contextual learning* dengan memanfaatkan lingkungan nyata sebagai sumber belajar. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah kunjungan ke museum yang menampilkan keberagaman budaya lokal, yaitu budaya Lembak dan Rejang. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami langsung proses belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati dkk. yang menunjukkan bahwa guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang pembelajaran mendalam cenderung mampu menyusun

¹³⁵ Michael Fullan, Joanne Quinn, and Joanne McEachen, *Deep Learning: Engage the World, Change the World* (Thousand Oaks, CA: Corwin, 2018).

rencana pembelajaran yang kontekstual, menantang, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.¹³⁶

Strategi ini sangat mendukung terciptanya pembelajaran *meaningful*, *mindful*, dan *joyful*. Pembelajaran menjadi *meaningful* karena siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Pembelajaran menjadi *mindful* karena siswa dilibatkan secara aktif melalui kegiatan tanya jawab dengan narasumber. Sedangkan aspek *joyful* terlihat dari *antusiasme* siswa dalam mengikuti kegiatan, yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam.¹³⁷

Selain itu, guru juga mengintegrasikan berbagai dimensi Profil Lulusan dalam pembelajaran, seperti keimanan, kewargaan, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Setiap dimensi dikembangkan melalui aktivitas yang berbeda, misalnya diskusi kelompok untuk melatih kolaborasi, pertanyaan pemantik untuk mengembangkan berpikir kritis, serta presentasi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi.

Meskipun demikian, tidak semua dimensi Profil Lulusan tertulis secara eksplisit dalam dokumen RPM. Beberapa dimensi lebih banyak tampak melalui implementasi kegiatan pembelajaran dan hasil wawancara dengan guru. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi

¹³⁶ Rahmawati et al., "Implementasi Pembelajaran Mendalam di Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan Dasar 9, no. 2 (2024): 145–160.

¹³⁷ L. Dee Fink, *Creating Significant Learning Experiences* (San Francisco: Jossey-Bass, 2013), 32.

dimensi Profil Lulusan telah dilaksanakan, namun dokumentasi dalam RPM masih perlu disempurnakan agar seluruh dimensi dapat tergambar secara jelas.

Disimpulkan bahwa, integrasi ini menunjukkan guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dasar yang tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁸

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati dkk. bahwa guru merancang aktivitas belajar yang tidak hanya berfokus pada pencapaian materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kompetensi sosial peserta didik menggunakan Profil Lulusan sebagai acuan.¹³⁹

Dalam aspek penilaian, guru menggunakan rubrik sebagai alat untuk menilai capaian siswa. Setiap dimensi Profil Lulusan yang diterapkan memiliki indikator penilaian tersendiri, baik dalam bentuk ceklis maupun penilaian pengetahuan. Dengan adanya rubrik, penilaian menjadi lebih terarah dan objektif.

Penggunaan rubrik ini merupakan langkah yang tepat karena dapat membantu guru dalam menilai proses dan hasil belajar siswa secara

¹³⁸ Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 1991), 51.

¹³⁹ Rahmawati et al., "Implementasi Pembelajaran Mendalam di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 145–160.

lebih komprehensif. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui siswa selama pembelajaran.¹⁴⁰

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Berbasis Profil Lulusan Mata Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya

Proses perencanaan dan implementasi pembelajaran, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama adalah adanya kerja sama yang baik antara guru, pihak sekolah, dan wali murid. Dukungan ini memungkinkan terlaksananya pembelajaran yang lebih inovatif, termasuk kegiatan di luar kelas. Sementara itu, faktor penghambat yang paling dominan adalah keterbatasan waktu pembelajaran, sehingga tidak semua kegiatan dapat dilaksanakan secara maksimal.

Ditarik kesimpulan bahwa, keberhasilan penerapan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis Profil Lulusan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola waktu, strategi, serta memanfaatkan dukungan yang ada. Meskipun terdapat hambatan, guru tetap mampu menyesuaikan pembelajaran agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai. Hasil penelitian oleh Kembara,

¹⁴⁰ Susan M. Brookhart, *How to Create and Use Rubrics for Formative Assessment* (Virginia: ASCD, 2013), 14.

menyimpulkan bahwa pencapaian profil lulusan sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran.¹⁴¹

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan rancangan pembelajaran oleh guru kelas IV A pada materi Indonesiaku Kaya Budaya telah mengarah pada pembelajaran mendalam berbasis Profil Lulusan. Guru telah mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam satu kesatuan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Dan hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Kembara bahwa rencana pembelajaran mendalam berbasis profil lulusan merupakan kebutuhan strategis dalam pendidikan abad ke-21 sebagai pendekatan yang relevan untuk mewujudkan Dimensi Profil Lulusan.¹⁴²

¹⁴¹ Kembara, H. "Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 1 (2023): 55–70.

¹⁴² Rahmawati et al., "Implementasi Pembelajaran Mendalam di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 145–160.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 01 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan rancangan pembelajaran oleh guru kelas IV A pada mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya telah mengarah pada pembelajaran mendalam berbasis Profil Lulusan. Guru telah menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis dengan mempertimbangkan karakteristik siswa serta konteks budaya yang ada di lingkungan mereka. Guru juga telah menerapkan pembelajaran kontekstual dan diferensiasi. Guru mendukung terciptanya pembelajaran bermakna (*meaningful*), berkesadaran (*mindful*), dan menyenangkan (*joyful*). Guru juga mengintegrasikan dimensi Profil Lulusan, seperti keimanan, berpikir kritis, dan kolaborasi. Pada aspek penilaian, guru menggunakan rubrik sebagai alat untuk menilai capaian siswa.

Penerapan rencana pembelajaran pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan siswa. Meskipun demikian, guru tetap berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis Profil Lulusan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuan dalam menyusun dan menerapkan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), terutama dalam mengelola waktu agar seluruh rangkaian pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal. Selain itu, guru juga dapat lebih memperkuat penerapan diferensiasi pembelajaran agar semua siswa, baik yang aktif maupun yang masih pasif, dapat terlibat secara optimal.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus memberikan dukungan kepada guru, baik dalam bentuk fasilitas, kebijakan, maupun kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Dukungan seperti penyediaan waktu yang lebih fleksibel atau program pembelajaran di luar kelas akan sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran mendalam.

3. Bagi Wali Murid

Wali murid diharapkan dapat terus mendukung kegiatan pembelajaran anak, baik secara moral maupun dalam bentuk keterlibatan langsung. Dukungan dari orang tua sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan lebih banyak subjek atau mengkaji penerapan pembelajaran mendalam pada materi dan jenjang yang berbeda.

Dengan adanya kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua, diharapkan pembelajaran mendalam berbasis Profil Lulusan dapat diterapkan secara lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Al-Qurthubi, Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad. *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*. Jilid 16. Beirut: Muassasah al-Risalah, 2006.
- Anita Lie. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Buku Siswa IPAS Kelas IV: Indonesiaku Kaya Budaya*. Jakarta: Kemdikbudristek, 2022.
- . *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran IPAS Fase B Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdikbudristek, 2022.
- . *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah: Edisi Revisi Tahun 2025*. Jakarta: BSKAP Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025.
- Banks, James A. *An Introduction to Multicultural Education*. 6th ed. Boston: Pearson, 2016.
- . *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*. 6th ed. New York: Routledge, 2016.
- Brookhart, Susan M. *How to Create and Use Rubrics for Formative Assessment*. Alexandria, VA: ASCD, 2013.
- Chand, Satish Prakash. "Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis." *Advances in Educational Research and Evaluation* 6, no. 1 (2025): 303–317.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design*. 5th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018.
- Daryanto, dan Syaiful Karim. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Dokumen SDN 01 Rejang Lebong. 2025.
- Fink, L. Dee. *Creating Significant Learning Experiences: An Integrated Approach to Designing College Courses*. 2nd ed. San Francisco: Jossey-Bass, 2013.
- Fitriadi, F. *A Literature Review on the Cultural Perspective Study in Elementary School Education in Indonesia*. 2024.
- Flick, Uwe. *An Introduction to Qualitative Research*. 6th ed. London: SAGE Publications, 2018.
- Fullan, Michael, Joanne Quinn, and Joanne McEachen. *Deep Learning: Engage the World, Change the World*. Thousand Oaks, CA: Corwin, 2018.

- Handayani, M. S., et al. "The Pedagogical Relevance of the Deep Learning Approach to the Formation of Graduate Profile Dimensions in Elementary School Learning." *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2026): 145–158.
- Hasil Observasi Peneliti ke SDN 01 Rejang Lebong Kelas IV A Mata Pelajaran IPAS. Rejang Lebong, 10 Februari 2026.
- Hasil Observasi Peneliti terhadap Dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Berbasis Profil Lulusan, Wali Kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong. 17 April 2025.
- Hasil Wawancara Peneliti dengan Informan Sinta Komala, Wali Kelas IV A SDN 01 Rejang Lebong. 15 April 2025.
- Hattie, John. *Visible Learning: The Sequel*. London: Routledge, 2023.
- Hidayati, Nurul, dan Ahmad Fauzi. "Integrasi IPA dan IPS dalam Pembelajaran IPAS untuk Membangun Pemahaman Holistik Peserta Didik." *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023): 45–56.
- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press, 2002.
- Julaika Putri, Heni, dan Sri Murhayati. "Metode Pengumpulan Data Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 13074–13086.
- Kembara, H. "Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 1 (2023): 55–70.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam: Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2025.
- . *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikdasmen RI, 2025.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendikbudristek, 2021.
- . *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek, 2022.
- . *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemdikbudristek, 2022.
- Kunene, K. Mthethwa-, T. Rugube, and C. Maphosa. "Rethinking Pedagogy: Interrogating Ways of Promoting Deeper Learning in Higher Education." *European Journal of Interactive Multimedia and Education* 3, no. 1 (2022).
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Mandasari, Natasya Alifia, et al. “Pendekatan Pembelajaran Deep Learning sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar.” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2025).
- McLeod, Saul. “Observation in Qualitative Research.” *Simply Psychology*. Updated 2024.
- McTighe, Jay, and Harvey F. Silver. *Teaching for Deeper Learning: Tools to Engage Students in Meaning Making*. Alexandria, VA: ASCD, 2020.
- Merriam, Sharan B., and Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. 4th ed. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020.
- Nadhifah, Yenin, dkk. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). *OECD Learning Compass 2030*. Paris: OECD Publishing, 2019.
- Patras, Yuyun Elizabeth, et al. “A Review of Culture-Based Learning at Primary Level in Indonesia.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Prayitno, H. J., et al. *Deep Learning: Policies, Concepts, and Implementation in Indonesian Education*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press, 2025.
- Rahmawati, Yuli, Abdul Mu'ti, Suyanto, dan Nur Luthfi Rizqa Herianingtyas. “Pembelajaran Mendalam: Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu.” *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 18, no. 1 (2025).
- Rahmawati, Yuli, et al. “Implementasi Pembelajaran Mendalam di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 145–160.
- Royatun, Endah Aenun. *Analisis Kesiapan Guru dalam Menerapkan 8 Dimensi Profil Lulusan pada Pembelajaran Mendalam di MIS Al-Khoir Wal Barokah Pakujati Brebes*. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2025.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Rusmini, et al. “Implementasi Perencanaan Pembelajaran Mendalam pada Pendidikan Dasar.” *Jurnal Pendidikan Berbasis Kompetensi* 7, no. 1 (2025): 56–60.

- Saldaña, Johnny. *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. 3rd ed. London: SAGE Publications, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sapriya. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- SCIRP. "Qualitative Research: Essence, Types and Advantages." 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suparno, Paul. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Tenny, S., et al. *Qualitative Study*. StatPearls. Treasure Island, FL: StatPearls Publishing, 2022.
- Tomlinson, Carol Ann. *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*. 3rd ed. Alexandria, VA: ASCD, 2017.
- Tri Wikrama. "Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar." *Jurnal Triwikrama* 5, no. 2 (2023): 112–120.
- Undip Repository. "3.2 Jenis dan Sumber Data." Universitas Diponegoro Repository, 2021.
- Uwe Flick. *An Introduction to Qualitative Research*. 6th ed. London: SAGE Publications, 2018.
- Widoyoko, Eko Putro. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Winataputra, Udin S. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.
- Yenin Nadhifah, dkk. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2019.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 SK Pembimbing 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **58** Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Dinta Melinda Tanggal 22 Januari 2026 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

M E M U T U S K A N :

- Pertama** : 1. **Dra. Susilawati, M.Pd** **196609041994032001**
2. **Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd** **199004012023212046**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Dinta Melinda**

N I M : **22591048**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Berbasis Profil Lulusan pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 01 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 22 Januari 2026
Dekan,


Sutarto

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 SK Penelitian 1



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/132 /IP/DPMPTSP/IV/2026

TENTANG PENELITIAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 332/In.34/FT/PP.00.9/04/2026 tanggal 07 April 2026 Hal Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Dinta Meilinda/ Kepahiang, 06 Mei 2004
NIM	: 22591048
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Tarbiyah / PGMI
Judul Proposal Penelitian	: "Analisis Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Berbasis Profil Lulusan pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 01 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SDN 01 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 13 April s.d 09 Juli 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 13 April 2026



An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong
 Plt. Sekretaris,
ACHMAD FAISAL ADRYAN, S.Sos
 NIP. 19811017 200212 1 004

Tembusan:

1. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
2. Kepala SDN 01 Rejang Lebong
3. Yang Bersangkutan
4. Arsif

Lampiran 3 Keterangan Selesai penelitian 1

	PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI 1 REJANG LEBONG Alamat: Jl. Merdeka No. 22 Telp. (0732) 23329 Curup Kab. Rejang Lebong
<u>SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN</u>	
Nomor:	
Yang bertanda tangan di bawah ini:	
Nama	: Sari Hartati, S.Pd.SD
NIP	: 19701201 199206 2 001
Jabatan	: Kepala SD Negeri 1 Rejang Lebong
Menerangkan bahwa nama di bawah ini:	
Nama	: Dinta melinda
NIM	: 22591048
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: PGMI
Judul Skripsi	: "Analisis Penerapan Rencana Pembelajaran Mnedalam (RPM) Berbasis Profil Lulusan Pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV SDN 01 rejang Lebong"
Nama tersebut di atas benar telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian di SD Negeri 1 Rejang Lebong sejak tanggal 13 April sampai dengan 9 Juni 2026. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Rejang Lebong, 19 Mei 2026 Kepala SD Negeri 1 Rejang Lebong  SARI HARTATI, S.Pd.SD NIP. 197012011992062001	

Lampiran 4 Keterangan telah Wawancara 1

KERERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Komala, S. Pd
NIP : 197605262014072001
Jabatan : Waka Kurikulum SD Negeri 1 Rejang Lebong

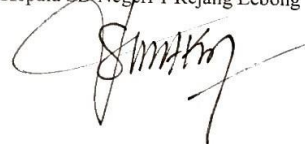
Menerangkan bahwa nama di bawah ini:

Nama : Dinta melinda
NIM : 22591048
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PGMI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Analisis Penerapan Rencana Pembelajaran Mnedalam (RPM) Berbasis Profil Lulusan Pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV SDN 01 rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergubakan
sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 19 Mei 2026
Kepala SD Negeri 1 Rejang Lebong



SINTA KOMALA, S. Pd
NIP. 197605262014072001

Lampiran 5 Instrumen Penelitian 1

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

Analisis Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Berbasis Profil Lulusan Pada
Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 01 Rejang Lebong

Aspek yang Diamati	Fokus Penelitian	Indikator	Fokus Pertanyaan
Analisis Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Berbasis Profil Lulusan Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 01 Rejang Lebong	Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM)	1. Perencanaan Pembelajaran	1. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) pada materi Indonesiaku Kaya Budaya? 2. Apa saja komponen yang wajib ada dalam perencanaan pembelajaran tersebut? 3. Bagaimana penyesuaian RPM dengan karakteristik peserta didik kelas IV?
		2. Tujuan Pembelajaran	1. Bagaimana Bapak/Ibu merumuskan tujuan pembelajaran pada materi Indonesiaku Kaya Budaya?

			2. Sejauh mana tujuan pembelajaran telah mengacu pada capaian pembelajaran IPAS kelas IV? 3. Bagaimana tujuan pembelajaran tersebut dikaitkan dengan penguatan Profil Lulusan?
		3. Materi Pembelajaran	1. Bagaimana pemilihan materi pembelajaran pada topik Indonesiaku Kaya Budaya? 2. Apa pertimbangan dalam menentukan kedalaman dan keluasan materi? 3. Bagaimana materi dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik?

		4. Strategi Pembelajaran	1. Strategi apa yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran mendalam pada materi ini? 2. Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran? 3. Apa bentuk kegiatan pembelajaran yang mendorong penalaran kritis dan kreativitas siswa?
		5. Media Pembelajaran	1. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Indonesiaku Kaya Budaya? 2. Bagaimana pemilihan media tersebut mendukung pembelajaran mendalam? 3. Apa kendala dalam penggunaan media pembelajaran?

		6. Penerapan Prinsip Meaningful, Mindful, dan Joyful	1. Bagaimana Bapak/Ibu mengaitkan materi pembelajaran IPAS dengan pengalaman nyata siswa agar lebih bermakna (meaningful)? 2. Apa strategi yang digunakan untuk membuat siswa memahami makna dari pembelajaran, bukan sekadar menghafal? (meaningful) 3. Bagaimana Bapak/Ibu mendorong siswa untuk merefleksikan proses belajar mereka (mindful)? 4. Apakah terdapat kegiatan refleksi dalam pembelajaran? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya? (mindful) 5. Apa respon siswa terhadap suasana pembelajaran yang diterapkan? (joyful)
--	--	---	--

		7. Integrasi Profil Lulusan 8. Proses Pembelajaran	1. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan dimensi Profil Lulusan dalam pembelajaran IPAS? 2. Dimensi Profil Lulusan apa yang paling dominan muncul dalam materi ini, dan mengapa? 3. Bagaimana cara mengamati atau menilai ketercapaian dimensi Profil Lulusan pada
--	--	--	--

			siswa? 1. Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran? 2. Kegiatan apa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara maksimal? 3. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam pembelajaran, apakah lebih sebagai fasilitator atau pemberi materi? 4. Bagaimana siswa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri? 5. Bagaimana Bapak/Ibu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa dalam pembelajaran? 6. Apakah semua siswa terlibat aktif? Jika tidak, apa kendalanya?
--	--	--	---

		9. Penilaian Pembelajaran	1. Bagaimana teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran mendalam ini? 2. Apa saja aspek yang dinilai (pengetahuan, keterampilan, sikap)? 3. Bagaimana penilaian tersebut mencerminkan pencapaian Profil Lulusan siswa? 4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan penilaian autentik (misalnya proyek atau praktik)? 5. Bagaimana instrumen penilaian disusun agar sesuai dengan tujuan pembelajaran? 6. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan umpan balik kepada siswa?
Analisis Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Berbasis Profil Lulusan Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 01	Profil Lulusan	1. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	1. Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan dalam pembelajaran

Rejang Lebong			IPAS? 2. Apakah terdapat kegiatan yang mencerminkan nilai religius dalam pembelajaran? 3. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan yang berkaitan dengan nilai keagamaan?
		2. Kewargaan	1. Bagaimana pembelajaran Indonesiaku Kaya Budaya menumbuhkan sikap cinta tanah air? 2. Bagaimana siswa menunjukkan penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia? 3. Apakah siswa menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sosialnya?
		3. Penalaran Kritis	1. Bagaimana Bapak/Ibu mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam pembelajaran? 2. Apakah siswa mampu menganalisis informasi yang

			diberikan? 3. Bagaimana siswa menyelesaikan masalah yang diberikan dalam pembelajaran?
		4. Kreativitas	1. Bagaimana pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir kreatif? 2. Apakah siswa mampu menghasilkan karya atau ide baru? 3. Kegiatan apa yang mendukung kreativitas siswa?
		5. Kolaborasi	1. Bagaimana siswa bekerja sama dalam kegiatan kelompok? 2. Apakah siswa mampu berinteraksi dengan baik dalam tim? 3. Bagaimana pembagian tugas dalam kerja kelompok?
		6. Kemandirian	1. Bagaimana siswa menunjukkan kemandirian dalam belajar? 2. Apakah siswa mampu menyelesaikan tugas tanpa

			bergantung pada orang lain? 3. Bagaimana disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran?
		7. Kesehatan	1. Apakah siswa menunjukkan perilaku hidup sehat di kelas? 2. Bagaimana kondisi fisik siswa selama pembelajaran berlangsung?
		8. Komunikasi	1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat? 2. Apakah siswa aktif bertanya selama pembelajaran? 3. Bagaimana kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerja?

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI

Analisis Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Berbasis Profil Lulusan Pada
Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 01 Rejang Lebong

Aspek yang Diamati	Fokus Penelitian	Indikator	Perilaku yang Diamati
Analisis Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Berbasis Profil Lulusan pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV SDN 01 Rejang Lebong	1. Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM)	1. Perencanaan Pembelajaran	1. Ketersediaan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) → Guru memiliki dokumen RPM sebelum pembelajaran 2. Kelengkapan komponen → Terdapat tujuan, materi, strategi, media, dan penilaian 3. Kesesuaian dengan kurikulum → RPM selaras dengan capaian pembelajaran IPAS kelas IV
		2. Tujuan Pembelajaran	1. Penyampaian tujuan → Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa 2. Kejelasan rumusan → Tujuan spesifik, jelas, dan dapat diukur 3. Keterkaitan profil lulusan → Tujuan mencerminkan dimensi profil lulusan

		3. Materi Pembelajaran	1. Kesesuaian materi → Materi sesuai dengan topik Indonesiaku Kaya Budaya 2. Kedalaman materi → Materi tidak hanya fakta, tetapi juga pemahaman konsep 3. Kontekstualisasi → Materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa
		4. Strategi pembelajaran	1. Penggunaan strategi aktif → Guru menggunakan diskusi, proyek, atau problem-based learning 2. Keterlibatan siswa → Siswa aktif bertanya, menjawab, dan berdiskusi 3. Kolaborasi → Siswa bekerja dalam kelompok
		5. Media Pembelajaran	1. Penggunaan media → Guru menggunakan media (gambar, video, alat peraga, dll.) 2. Kesesuaian media → Media sesuai dengan materi dan tujuan 3. Interaktivitas → Media mendorong siswa untuk berfikir kreatif
		6. Penerapan Prinsip Meaningful, Mindful, dan Joyful	1. Meaningful → Pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa 2. Mindful → Terdapat kegiatan refleksi atau kesadaran belajar 3. Joyful → Suasana belajar menyenangkan, siswa

			terlihat antusias
		7. Integrasi Profil Lulusan	1. Nilai karakter → Guru menanamkan nilai seperti kerja sama, tanggung jawab 2. Aktivitas berbasis profil → Kegiatan mencerminkan dimensi profil lulusan 3. Perilaku siswa → Siswa menunjukkan sikap sesuai profil lulusan
		8. Proses Pembelajaran	1. Pendahuluan → Guru membuka pembelajaran dengan apersepsi dan motivasi 2. Kegiatan inti → Proses pembelajaran berlangsung aktif dan terarah 3. Penutup → Guru melakukan refleksi dan rangkuman bersama siswa
		9. Penilaian Pembelajaran	1. Penilaian proses → Guru menilai aktivitas siswa selama pembelajaran 2. Penilaian hasil → Guru memberikan tugas/tes 3. Umpan balik → Guru memberikan feedback terhadap hasil belajar siswa

Analisis Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Berbasis Profil Lulusan pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV SDN 01 Rejang Lebong	2. Profil Lulusan	1. Implementasi Profil Lulusan	1. Integrasi dalam kegiatan → Guru mengaitkan aktivitas pembelajaran dengan dimensi profil lulusan 2. Keterlibatan siswa → Siswa menunjukkan perilaku sesuai profil lulusan 3. Konsistensi → Penerapan profil lulusan dilakukan secara berkelanjutan
--	--------------------------	---------------------------------------	---

		2. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	1. Kegiatan religius → Berdoa sebelum/sesudah pembelajaran 2. Sikap spiritual → Siswa menunjukkan sikap syukur, sopan, dan hormat 3. Penerapan nilai → Siswa menerapkan nilai kejujuran dan tanggung jawab
		3. Kewargaan	1. Sikap kebangsaan → Siswa menunjukkan rasa cinta tanah air 2. Toleransi → Siswa menghargai perbedaan budaya/pendapat 3. Kepatuhan → Siswa mematuhi aturan kelas/sekolah
		4. Penalaran	1. Analisis → Siswa mampu mengidentifikasi informasi penting 2. Pemecahan masalah → Siswa menyelesaikan masalah secara logis 3. Argumentasi → Siswa menyampaikan pendapat dengan alasan
		5. Kreativitas	1. Ide kreatif → Siswa menghasilkan gagasan baru 2. Produk karya → Siswa membuat hasil karya unik 3. Ekspresi → Siswa mengekspresikan ide secara bebas
		6. Kolaborasi	1. Kerja kelompok → Siswa bekerja sama dalam kelompok 2. Tanggung jawab → Siswa

			menjalankan peran dalam kelompok 3. Interaksi → Siswa berkomunikasi dengan anggota kelompok
		7. Kemandirian	1. Inisiatif → Siswa belajar tanpa bergantung pada guru 2. Disiplin → Siswa mengerjakan tugas tepat waktu 3. Tanggung jawab → Siswa bertanggung jawab atas tugasnya
		8. Kesehatan	1. Kebersihan → Siswa menjaga kebersihan diri dan lingkungan 2. Perilaku sehat → Siswa menerapkan kebiasaan hidup sehat 3. Kondisi fisik → Siswa aktif dan tidak menunjukkan kelelahan berlebihan
		9. Komunikasi	1. Berbicara → Siswa menyampaikan pendapat dengan jelas 2. Mendengar → Siswa mendengarkan orang lain dengan baik 3. Penyampaian ide → Siswa mampu mengkomunikasikan gagasan secara runtut

KISI-KISI INSTRUMEN DOKUMENTASI

Analisis Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Berbasis Profil Lulusan Pada
Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 01 Rejang Lebong

NO	Dokumen yang Diamati
1.	Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) IPAS
2.	Lembar kerja siswa
3.	Media pembelajaran
4.	Hasil kerja siswa
5.	Foto kegiatan

PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti : Dinta Melinda
 Lokasi Penelitian : SDN 01 Rejang Lebong
 Kelas : IV
 Tujuan : Observasi ini dilakukan untuk menganalisis Rencana Pembelajaran Mendalam Berbasis Profil Lulusan pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV.

No.	Aspek-aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Ketersediaan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) → Guru memiliki dokumen RPM sebelum pembelajaran		
2.	Kelengkapan komponen → Terdapat tujuan, materi, strategi, media, dan penilaian		
3.	Kesesuaian dengan kurikulum → RPM selaras dengan capaian pembelajaran IPAS kelas IV		
4.	Penyampaian tujuan → Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa		
5.	Keterkaitan profil lulusan → Tujuan mencerminkan dimensi profil lulusan		
6.	Kesesuaian materi → Materi sesuai dengan topik Indonesiaku		

	Kaya Budaya		
7.	Kontekstualisasi → Materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa		
8.	Penggunaan strategi aktif → Guru menggunakan diskusi, proyek, atau problem-based learning		
9.	Keterlibatan siswa → Siswa aktif bertanya, menjawab, dan berdiskusi		
10.	Penggunaan media → Guru menggunakan media (gambar, video, alat peraga, dll.)		
11.	Kesesuaian media → Media sesuai dengan materi dan tujuan		
12.	Interaktivitas → Media mendorong siswa untuk berfikir kreatif		
13.	Meaningful → Pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa		
14.	Mindful → Terdapat kegiatan refleksi atau kesadaran belajar		
15.	Joyful → Suasana belajar menyenangkan, siswa terlihat antusias		
16.	Aktivitas berbasis profil → Kegiatan mencerminkan dimensi profil lulusan		
17.	Perilaku siswa → Siswa menunjukkan sikap sesuai profil lulusan		
18.	Pendahuluan → Guru membuka pembelajaran dengan apersepsi dan motivasi		
19.	Kegiatan inti → Proses pembelajaran berlangsung aktif dan terarah		
20.	Penutup → Guru melakukan refleksi dan rangkuman bersama siswa		
21.	Penilaian proses → Guru menilai aktivitas siswa selama pembelajaran		
22.	Penilaian hasil → Guru memberikan tugas/tes		
23.	Umpan balik → Guru memberikan feedback terhadap hasil belajar siswa		
24.	Kegiatan religius → Berdoa sebelum/sesudah pembelajaran		
25.	Sikap spiritual → Siswa menunjukkan sikap syukur, sopan, dan hormat		

26.	Sikap kebangsaan → Siswa menunjukkan rasa cinta tanah air		
27.	Toleransi → Siswa menghargai perbedaan budaya/pendapat		
28.	Kepatuhan → Siswa mematuhi aturan kelas/sekolah		
29.	Analisis → Siswa mampu mengidentifikasi informasi penting		
30.	Ide kreatif → Siswa menghasilkan gagasan baru		
31.	Ekspresi → Siswa mengekspresikan ide secara bebas		
32.	Kerja kelompok → Siswa bekerja sama dalam kelompok		
33.	Tanggung jawab → Siswa menjalankan peran dalam kelompok		
34.	Inisiatif → Siswa belajar tanpa bergantung pada guru		
35.	Disiplin → Siswa mengerjakan tugas tepat waktu		
36.	Tanggung jawab → Siswa bertanggung jawab atas tugasnya		
37.	Kebersihan → Siswa menjaga kebersihan diri dan lingkungan		
38.	Perilaku sehat → Siswa menerapkan kebiasaan hidup sehat		
39.	Berbicara → Siswa menyampaikan pendapat dengan jelas		
40.	Mendengar → Siswa mendengarkan orang lain dengan baik		

PEDOMAN WAWANCARA

a. Identitas Peneliti

Nama : Dinta Melinda
Nim : 22591048
Jurusan : PGMI

b. Identitas Informan

Nama :
Nip :
Jabatan :

c. Kegiatan Pelaksanaan

Hari / Tanggal :
Tempat : SDN 01 Rejang Lebong
Waktu :

d. Judul Peneliti

Analisis Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Berbasis Profil
Lulusan Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 01 Rejang Lebong

e. Fokus Penelitian

1. Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM)
2. Profil Lulusan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Ibu menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) pada materi Indonesiaku Kaya Budaya?	
2.	Apa saja komponen yang wajib ada dalam perencanaan pembelajaran tersebut?	
3.	Bagaimana penyesuaian RPM dengan karakteristik peserta didik kelas IV?	
4.	Bagaimana Ibu merumuskan tujuan pembelajaran pada materi Indonesiaku Kaya Budaya?	
5.	Sejauh mana tujuan pembelajaran telah mengacu pada capaian pembelajaran IPAS kelas IV?	
6.	Bagaimana tujuan pembelajaran tersebut dikaitkan dengan penguatan Profil Lulusan?	
7.	Bagaimana pemilihan materi pembelajaran pada topik Indonesiaku Kaya Budaya?	
8.	Bagaimana materi dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik?	

9.	Strategi apa yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran mendalam pada materi ini?	
10.	Media belajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Indonesiaku Kaya Budaya? Kenapa?	
11.	Bagaimana Ibu mengaitkan materi pembelajaran IPAS dengan pengalaman nyata siswa agar lebih bermakna(meaningful)?	
12.	Bagaimana Ibu mendorong siswa untuk merefleksikan proses belajar mereka(mindful)?	
13.	Bagaimana Ibu mendorong siswa untuk merefleksikan proses belajar mereka(joyful)?	
14.	Bagaimana Ibu mengintegrasikan dimensi Profil Lulusan dalam pembelajaran IPAS?	
15.	Dimensi Profil Lulusan apa yang paling dominan muncul dalam materi ini, dan mengapa?	
16.	Bagaimana cara mengamati atau menilai ketercapaian dimensi Profil Lulusan pada siswa?	
17.	Bagaimana Ibu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran?	
18.	Bagaimana Ibu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa dalam pembelajaran?	
19.	Apakah semua siswa terlibat aktif? Jika tidak, apa kendalanya?	
20.	Bagaimana teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran mendalam ini?	
21.	Bagaimana penilaian tersebut mencerminkan pencapaian Profil Lulusan siswa?	
22.	Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan dalam pembelajaran IPAS?	
23.	Bagaimana pembelajaran Indonesiaku Kaya Budaya menumbuhkan sikap cinta tanah air?	
24.	Bagaimana Ibu mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam pembelajaran?	
25.	Kegiatan apa yang mendukung kreativitas siswa?	
26.	Apakah siswa mampu berinteraksi dengan baik	

	dalam tim(kerja kelompok)?	
27.	Apakah siswa mampu menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain?	
28.	Apakah siswa menunjukkan perilaku hidup sehat di kelas?	
29.	Apakah siswa aktif bertanya dan menjawab selama pembelajaran?	
30.	Apa faktor pendukung dalam penerapan Rencana Pembelajaran Mendalam Mapel IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya?	
31.	Apa faktor penghambat dalam penerapan Rencana Pembelajaran Mendalam Mapel IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya?	

PEDOMAN DOKUMENTASI

Kisi kisi dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data dari SDN 01 Rejang Lebong. Adapun dokumen-dokumennya adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah SDN 01 Rejang Lebong
- b. Letak geografis SDN 01 Rejang Lebong
- c. Profil SDN 01 Rejang Lebong
- d. Kondisi lingkungan SDN 01 Rejang Lebong
- e. Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran SDN 01 Rejang Lebong
- f. Visi, misi, SDN 01 Rejang Lebong
- g. Data guru SDN 01 Rejang Lebong
- h. Data siswa SDN 01 Rejang Lebong
- i. Dokumen RPM Kelas IV SDN 01 Rejang Lebong
- j. Dokumen Proses Pembelajaran
- k. Dokumentasi evaluasi pembelajaran Kelas IV SDN 01 Rejang Lebong

No	Objek	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Sejarah SDN 01 Rejang Lebong		
2	Letak geografis SDN 01 Rejang Lebong		
3	Profil SDN 01 Rejang Lebong		
4	Kondisi lingkungan SDN 01 Rejang Lebong		
5	Sarana dan prasarana pembelajaran SDN 01 Rejang Lebong		
6	Visi, misi, tujuan SDN 01 Rejang Lebong		
7	Data guru SDN 01 Rejang Lebong		
8	Data siswa SDN 01 Rejang Lebong		
9	Dokumentasi modul ajar kelas SDN 01 Rejang Lebong		
10	Dokumentasi proses pembelajaran SDN 01 Rejang Lebong		
11	Dokumentasi evaluasi pembelajaran SDN 01 Rejang Lebong		

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian 1



Wawancara dengan wali kelas IV A
SDN 01 Rejang Lebong, Ibu Sinta
Komala, S.Pd. Gr



Wawancara dengan wali kelas IV A
SDN 01 Rejang Lebong, Ibu Sinta
Komala, S.Pd. Gr



Kondisi kelas dan siswa IV A SDN 01
Rejang Lebong



Kondisi kelas dan siswa IV A SDN 01
Rejang Lebong



Kepala Sekolah SDN 01 Rejang
Lebong, Ibu Sari Hartari, S.Pd. SD



Siswa kelas IV A SDN 01 Rejang
Lebong



Kondisi SDN 01 Rejang Lebong



Lapangan SDN 01 Rejang Lebong